

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM TAHFIDH AL-QURAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN-NAHL JAMBI**

TESIS

OLEH:

**SITI DAHLIA
NIM. 18760022**



**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHI MALANG
2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM TAHFIDH AL-QURAN
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AN-NAHL JAMBI**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

SITI DAHLIA
NIM. 18760022

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHI MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Siti Dahlia
NIM : 18760022
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfiz
Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Jambi

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, tesis dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Pembimbing II,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui

Ketua Program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005

LEMBAR PENGESAHAN

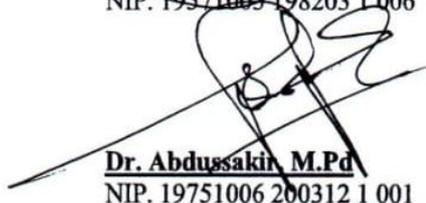
Tesis dengan Judul **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Jambi**, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Senin, 16 Agustus 2021 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji,



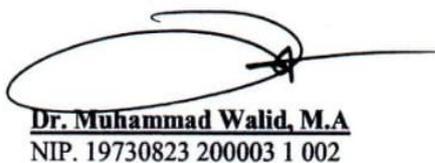
Prof. Dr. H. Turmudi, M.Si, Ph.D
NIP. 19571005 198203 1 006

penguji utama



Dr. Abdussakin, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001

ketua penguji



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1 002

pembimbing I



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

pembimbing II

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Dahlia

NIM : 18760022

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfiz Al-Quran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Jambi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, Juni 2021

Hormat saya,



Siti Dahlia

NIM. 18760022

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat penulis kasihi dan penulisngi.

Ayahanda Sidik dan ibunda Sukarti NingsihTercinta

Sebagai tanda bakti, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga penulis persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah berjuang, memotivasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini dari awal hingga akhir penyelesaian tesis ini, yang tak pernah lelah dalam mendoakan demi kelancaran segalanya dan memberikan dukungan serta cinta kasih yang tiada terkira yang tiada mungkin dapat penulis balas hanya dengan selembat kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan.

MOTO

(يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۙ)

Artinya : Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.(Q.S.Luqman ayat 17)

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala limpahan nikmat dan karuniaNya sehingga penulisan tesis dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Jambi”** dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad Saw.

Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Samsul Susilowati, M.Pd. dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas bantuan dan kemudahan pelayanan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Dr. Muhammad Walid, MA, selaku Pembimbing I. dan Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, sumbangsih pemikiran yang iniatif dan konstruktif dalam bentuk bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik.

5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Seluruh tenaga kependidikan, kepala sekolah, staf dan ustadz/ustadzah selaku guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An-Nahl Jambi yang sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian dalam menyelesaikan tesis.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa MPGMI kelas B angkatan Semester Genap tahun 2018 yang berasal dari berbagai daerah sangat memberikan kesan dan warna baru senantiasa dan saling mendukung dalam memberikan semangat selama menjalani perkuliahan.
8. Kedua orang tua, ayahanda Sidik dan Ibunda Sukarti Ningsih, beserta kedua saudara kandung penulis, abang Muhammad Jamil Udin, kakak ipar mariana, adik Rahadi Ramadhani dan keponakan penulis mufida khumairah.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Batu, Juni 2021

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Di
ب	=	B	ط	=	Th
ت	=	T	ظ	=	Dh
ث	=	Ts	ع	=	„(koma menghadap ke atas)
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	<u>H</u>	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	هـ	=	H
ص	=	Sh	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (‘), berbalik dengan koma (,), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قَالِ menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قِيلِ menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya“ setelah *fathah* ditulis

Diftong (aw) = و misalnya قَوْلِ menjad qawlun
i

Diftong (ay) = ي misalnya حَيْرِ menjad khayrun
i
dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengajuan.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Lembar Persembahan	vi
Moto	vii
Kata Pengantar	viii
Halaman Transliterasi	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Skema.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak	xix
Abstract	xx
الملخص	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	20

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter	21
1. Pengertian Pendidikan Karakter	21

2. Landasan Pendidikan Karakter	23
3. Tujuan Pendidikan Karakter	26
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	28
5. Komponen-komponen Pendidikan Karakter	31
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	34
7. Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan dalam Program Tahfidh Al-Quran	36
B. Program Tahfidh Al-Quran	40
1. Program Tahfidh Al-Quran.....	40
2. Implementasi program Tahfidh Al-Quran	40
3. Evaluasi program Tahfidh Al-Quran	46
4. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Program Tahfidh Al-Quran	47
C. Kerangka Berpikir	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Latar Penelitian.....	52
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	53
E. Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data	58
G. Pengecekan Keabsahan Data	60

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	62
1. Strategi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl	62
2. Bentuk Nilai-nilai Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl.....	70
3. Implikasi pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl	78

B. Temuan Hasil Penelitian.....	83
BAB V PEMBAHASAN	
A. Strategi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl	87
B. Bentuk Nilai-nilai Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl	94
C. Implikasi pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl	101
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	106
B. Implikasi	107
DAFTAR RUJUKAN	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Pilar-pilar Penting Karakter Thomas Lickona	31
Gambar 3.1 Analisis Data	59
Gambar 4.1 Motivasi Pagi	64
Gambar 4.2 Muroja'ah Serentak (Ustadz dan Ustadzah).....	67
Gambar 4.3 Sholat Dzuhur Jama'ah	72
Gambar 4.4 Setoran Hafalan Sepekan	78
Gambar 4.5 Melakukan Amal Sholeh.....	79
Gambar 4.6 Pembelajaran Metode Ummi.....	82

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter dan Deskripsi	28
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara	55
Tabel 3.2 Pedoman Observasi	57
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentas	58

Daftar Skema

Skema 4.1 Strategi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran	69
Skema 4.2 Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran	77
Skema 4.3 Implikasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran	82

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Dokumentasi	114
Lampiran 2 Format Wawancara	120
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian SDIT An-Nahl	122
Lampiran 4 Riwayat Hidup	123

ABSTRAK

Dahlia. Siti. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Jambi. Tesis, Program Studi Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: (1) Dr. Muhammad Walid, M.A (2) Dr. Abdul Bashith, M.Si

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Program Tahfidh

Pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat anak bangsa. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga memiliki peran yang cukup besar. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting. Mengembangkan karakter siswa untuk mengawal dan mendorong manusia sesuai fitrahnya yaitu melalui program tahfidh Al-Quran . Karena mengajarkan Al-Quran pada usia dini berarti menjaga fitrah anak agar tetap terjaga hingga dewasa. Hal yang menjadi kebutuhan mendasar pada saat ini adalah penanaman karakter cinta Al-Quran supaya dalam perilakunya juga melekat nilai-nilai dalam Al-Quran .

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT An-Nahl Jambi, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi, bentuk nilai-nilai karakter serta implikasi pendidikan karakter melalui program tahfidh Al-Quran. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020 - Februari 2021.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui 1) observasi, 2) wawancara dan 3) dokumentasi. Analisis data yang digunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) verifikasi data dan 4) penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian terkalit implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Strategi pendidikan karakter melalui program tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl Jambi antara lain: *pertama* motivasi, *kedua* pembiasaan, *ketiga* keteladanan (2) Bentuk nilai-nilai karakter pada pendidikan karakter melalui program tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl Jambi antara lain: a) religius, b) tanggung jawab, c) disiplin dan d) bekerja keras. (3) Implikasi pendidikan karakter melalui program tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl Jambi antara lain: a) memiliki ketakwaan dan semangat beribadah pada pribadi siswa, b) memiliki daya ingatan yang kuat dan c) memiliki kegigihan dan pantang menyerah

ABSTRACT

Dahlia. Siti. 2021. Implementation of Character Education through the Memorizing the Quran Program at the An-Nahl Integrated Islamic Elementary School Jambi. Thesis, study program master of primary school teacher education. Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisory Lecturers: (1) Dr. Muhammad Walid, MA (2) Dr. Abdul Bashith, M. Si

Keywords :Implementation, Character Education, program Memorizing the Quran

Character education, apart from being part of the process of forming the character of the nation's children, is also expected to be the main foundation in increasing the degree and dignity of the nation's children. The educational process is strongly influenced by the environment, so it has a large enough role. Schools and communities as part of the environment have a very important role. Developing the character of students to guard and encourage humans according to their nature, namely through the memorizing the Quran program. Because teaching the Quran at an early age means keeping the child's nature awake into adulthood. Hal y ang become a fundamental requirement at the moment is the planting of character love of the Koran so that the behavior is also attached to the values of the Quran .

This research was held at An-Nahl Jambi integrated Islamic elementary school, which aims to determine how the strategy, the shape of the character and values of character education through the implementation of the Quran memorization program. This research was conducted in February 2020 - February 2021.

The researcher used a descriptive qualitative approach with the type of case study research. Data was collected through 1) observation, 2) interviews and 3) documentation. Analysis of the data used Miles and Huberman theory consisting of: 1) data collection, 2) data reduction, 3) verification of data and 4) conclusion. The validity of the data was checked by using source triangulation and technical triangulation.

The results of research related to the implementation of character education through the memorizing the Quran program at An-Nahl integrated Islamic elementary school Jambi can be concluded as follows: (1) The strategy of character education through the Memorizing the Quran program at An-Nahl integrated Islamic elementary school Jambi, among others :*first*, motivation *Second*, habituation, *third* is exemplary (2) The form of character values in character education through the memorizing the Quran program at SDIT An-Na hl Jambi, among others: a) religion, b) responsibility, c) discipline, d) and work hard. (3) Implications of character education through the program Memorizing the Quran in An-Nahl integrated Islamic elementary school Jambi among others: a) has piety and the spirit of worship at the student's personal, b) have power strong memory and c) have the persistence and don't give up

الملخص

داليا. سيتي. 2021. تنفيذ تعليم الشخصية من خلال برنامج "تحسين القرآن" في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة النحل جامي. رسالة ماجستير مدرسة ابتدائية، دراسات عليا مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف: الاول الدكتور محمد وليد الماجستير الثاني الدكتور عبد البشير الماجستير.

كلمة الأساسية: التنفيذ ، تعليم الشخصية ، برنامج تحسين بناء الشخصية أن يكون جزء من عملية تكوين شخصية أطفال الأمة، بصرف النظر تصبح الأساس الرئيسي في زيادة درجة وكرامة أطفال الوطن. تأثر العملية التعليمية بشدة بالبيئة، لذلك لها دور كبير بدرجة كافية. المدارس والمجتمعات كجزء من البيئة لها دور مهم للغاية. تنمية شخصية الطلاب لحراسة وتشجيع الإنسان حسب طبيعته من خلال برنامج حفظ القرآن. لأن تعليم القرآن في سن مبكرة يعني إبقاء طبيعة الطفل مستيقظة حتى مرحلة البلوغ. والشئ الأساسي في هذا الوقت هو تنمية شخصية محبة القرآن بحيث ترتبط القيم القرآنية في سلوكه.

تم هذا البحث في " في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة النحل جامي، والذي يهدف إلى معرفة كيفية الإستراتيجية وشكل قيم الشخصية والآثار المترتبة على تعليم الشخصية من خلال برنامج "حفظ القرآن". تم إجراء هذا البحث في فبراير 2020 - فبراير 2021.

استخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي مع نوع دراسة الحالة البحثية. تم جمع البيانات من خلال 1. الملاحظة 2. المقابلات 3. التوثيق. يتكون تحليل البيانات المستخدم من قبل نظرية مايلز وهوبرمان من: 1. جمع البيانات 2. تقليل البيانات 3. التحقق من البيانات و 4. رسم الاستنتاج. تم التحقق من صحة البيانات باستخدام ترتيب المصدر والتثليث الفني.

نتائج البحث المتعلقة بتنفيذ تعليم الشخصية من خلال برنامج تحفيظ القرآن في معهد الابتدائية الإسلامية المتكاملة النحل جامي على النحو التالي: الاول تتضمن استراتيجية تعليم الشخصية من خلال برنامج تحفيظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة النحل جامي: 1.الدافع، 2.التعود، 3. النموذج. الثاني تشمل أشكال قيم الشخصية في تعليم الشخصية من خلال برنامج تحفيظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة النحل جامي : أ. الدين ب. المسؤولية ج. الانضباط د. العمل الجاد. الثالث تشمل الآثار المترتبة على تعليم الشخصية من خلال برنامج حفظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة النحل جامي: أ. التقوى وروح عبادة شخصية الطلاب ب. امتلاك ذاكرة قوية ج. تحلى بالإصرار ولا تستسلم أبدا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan yang mencakup semua aspek terutama pendidikan karakter. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih *efektif* bila diberikan kepada anak (siswa) sejak sekolah dini.¹

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (pasal 1, butir 1).² Aspek pendidikan adalah aspek terpenting dalam membentuk karakter bangsa. Dengan mengukur kualitas pendidikan, maka kita dapat melihat potret bangsa yang sebenarnya, karena aspek pendidikanlah yang menentukan masa depan seseorang, apakah dia dapat memberikan suatu yang membanggakan bagi bangsa dan dapat mengembalikan jati diri bangsa atau sebaliknya.³

¹ Muhtar, Ahmad & Anam, Nurul, Manifesto Pendidikan Islam dan Pesantren ,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003),34.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia

³ Zuifitria, *Pembelajaran Tahfidhh Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Paud)*, Vol. 1, No. 2 (Juni, 2016), 37.

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pada praktiknya pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan jika mencakup pendidikan spiritual dan moral oleh sebab itu, tindakan yang perlu ditanamkan dalam membentuk karakter adalah pengetahuan tentang atribut karakter yang seharusnya dimiliki atau diwajibkan dalam agama, pembiasaan menerapkan atribut karakter, dan kepemilikan atribut karakter dalam diri anak.⁴

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).⁵ Tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan masa-masa yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena itu kerjasama antara sekolah dengan keluarga merupakan hal yang sangat penting. Karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat anak tinggal. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta

⁴ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter (Mengembangkan karakter anak yang Islami) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 22.

⁵ Dharma kesuma, et. All, Pendidikan Kerakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 9.

didik secara utuh terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia tersebut sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dunia pendidikan sekolah harus lebih intens melaksanakan program pendidikan karakter. Hal itu dikarenakan banyak siswa yang hanya pintar di kognitif tetapi karakternya rendah, kurang disiplin dan sebagainya. Selain itu jika dilihat lebih lanjut tentang karakter generasi muda sekarang ini, mereka mengalami dekadensi moral akibat terseret arus globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini. Dengan masalah yang ada tentunya harus segera diatasi terutama dalam pendidikan formal yaitu sekolah. Karena selain pendidikan dari orang tua di rumah sekolah merupakan lanjutan pendidikan dari pendidikan keluarga dan Setiap kegiatan di sekolah mengandung unsur-unsur pendidikan dan dapat membentuk karakter peserta didik. Penanaman moral harus di tanamkan dari sejak dini, Upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan penerapan pendidikan Al-Quran di sekolah.

Al-Quran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala. Al-Quran disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad. Al-Quran berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia

⁶ Desy Nurlaida Khotimah, *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 1, (Februari 2019).28

menjadi ibadah bagi yang membacanya.⁷ Al-Quran merupakan sumber serta dalil bagi hukum Islam, ahli ilmu kalam, ahli ilmu pengetahuan dan bukan hanya sekedar kitab yang berbahasa Arab dan membacanya ibadah, namun di dalamnya juga mengandung nilai ilmiah dan menjadi pedoman hidup bagi pengembangan akal budaya manusia khususnya umat Islam. Dengan demikian maka dalam menghadapi tantangan hidup umat Islam berusaha mengharapkan petunjuk dan pedoman dari Al-Quran . Sebab Al-Quran merupakan pedoman utama bagi umat Islam dan wajib untuk mentaatinya, melebihi segala sesuatu lainnya, sehingga dapat menjadikan rahmat bagi manusia yang yakin tentang kebenaran Al-Quran .⁸

Sebagai seorang muslim yang mencintai Al-Quran selain wajib mengimani Al-Quranul Karim tanpa ada keraguan sedikitpun, juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadapnya. Lima tanggung jawab itu adalah Tilawah (Membaca Al-Quran dengan baik dan benar), Tafsir (Mengkaji/Memahami), Tathbiq (Menerapkan /mengamalkannya), Tahfidh (Menghafal).⁹

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Quran adalah fardlu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip fardlu kifayah ini dimaksudkan untuk

⁷ Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Quran* (Yogyakarta: Diva press, 2008), 69.

⁸ Arham bin ahmad yasin, *Agar Sehafal AlFatimah* (Bogor: CV. Hilal Media Group, 2014) .11

⁹ Arham, *Agar*, 12.

menjaga Al-Quran dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.¹⁰

Salah Satu cara untuk mendekati diri kepada Al-Quran adalah menghafalnya. Pribadi penghafal Al-Quran akan senantiasa teriringi nilai-nilai spiritual sehingga akhlak Al-Quran akan melekat pada orang tersebut sebagaimana akhlak Rasulullah, yakni akhlak Rasulullah adalah Al-Quran ”.¹¹ Menghafalkan Al-Quran merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Quran yang telah berlangsung secara turun temurun sejak Al-Quran pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah Swt. Telah memudahkan Al-Quran untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Quran yang menggunakan bahasa Arab.¹² Efektifitas dalam belajar Al-Quran sangat diperlukan, terlebih jika menginginkan untuk dapat menghafalkannya. Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam program mengaji juga menjadi faktor pendukung keberhasilan seorang untuk dapat membaca dan menghafalkan Al-Quran .¹³

Menghafal Al-Quran pada dasarnya tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Quran walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar, syukur-syukur kalau bisa keseluruhan Al-Quran . Hal

¹⁰ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran* (Depok: Gema Insani, 2008), 19.

¹¹ Pamungkas Stiyamulyani, *Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Higherorder Thinking Skills Hots Di Tinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, Vol.Iv No.01, P-Issn : 2442-9910 (Spektra, April 2018).25

¹² Aida Hidayah, *Metode Tahfidhh Al-Quran Untuk Anak Usia Dini*, Vol. 18, No. 1, (Yogyakarta, Januari 2017).52

¹³ Ferdinan, *Pelaksanaan Progam Tahfidhh Al Al- Al-Quran (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)* Vol. 3 No.1, (Januari – Juni 2018), 41

ini berdasarkan sabda Rasulullah Saw, yang diriwayatkan Ibnu Abbas “sesungguhnya orang yang didalam dadanya tidak terdapat sebagian ayat dari Al-Quran bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya.”¹⁴“Penghafal Al-Quran adalah keluarga Allah dan orang-orang terdekatnya.” (HR An-nasai). Kabar gembira ini disampaikan Rasulullah Saw, lebih dari 14 abad yang lalu. Seorang yang hafal Al-Quran akan diangkat derajatnya.¹⁵

(خِثْمُهُ مِسْكٌ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ ۚ)

*Artinya: laknya terbuat dari kesturi; dan untuk (mendapatkan) yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. (QS. Al-Muthaffifin:26).*¹⁶

Tahfidh Al-Quran adalah menghafal Al-Quran . Allah telah menjanjikan banyak keutamaan bagi penghafal Al-Quran . Keutamaan bagi penghafal Al-Quran di antaranya akan menambah keberkahan bagi keluarganya dan menjadikan seseorang terhindar dari maksiat dan perbuatan tercela.¹⁷

Pembelajaran Al-Quran dapat dimulai sejak dini. Anak-anak adalah bahan baku yang baik untuk untuk membangun dan mengokohkan sebuah masyarakat serta menjaga Al-Quran . Jika biasa dibaca setiap hari, hafalan mereka semakin kuat, hingga sudah di luar kepala. Seperti kata pepatah: “Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu”. Pada masa ini hafalan akan mudah dan akan lebih awet sampai masa dewasa bahkan dalam memahami dan mengamalkan Al-Quran akan lebih mudah tertanam dalam hatinya. Maka dengan itu diperlukan adanya suatu pendidikan Al-Quran , khususnya pembelajaran hafalan Al-Quran

¹⁴ Arham Bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Alfatihah* (Bogor: Cv. Hilal Media Group, 2014)
.11

¹⁵ Dr. Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Bisa Hafal Al-Quran* (Solo:Pqs Publishing, 2013), 5.

¹⁶ Dr. Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Bisa Hafal Al-Quran* (Solo:Pqs Publishing, 2013), 5.

¹⁷ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Quran* , (Solo: Aqwam, 2013),14-19.

bagi anak-anak. Sedangkan fungsi dari pendidikan Al-Quran sebagai pengenalan pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun iman dan ketakwaan kepada Allah Swt. Sebagaimana yang dikatakan Eldeeb bahwa target pembelajaran Al-Quran untuk meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspeknya, baik ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang yang dapat mencapai tataran penghambaan diri secara mutlak kepada Allah Swt.¹⁸

Dari sini dibutuhkan peran aktif orang tua untuk membimbing dan memotivasi anak dalam menghafal Al-Quran . Kegiatan yang paling awal pada umumnya ketika anak-anak berinteraksi dengan Al-Quran adalah mendengar, membaca, menghafal surah-surah mufasal (pendek) meskipun mereka belum mengetahui maknanya secara sempurna.

Program menghafal Al-Quran tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di pondok-pondok pesantren saja. Program hafalan Al-Quran telah masuk di lembaga-lembaga pendidikan formal, baik swasta maupun negeri. Salah satunya sekolah islam terpadu (SDIT) An-Nahl Jambi. Kekhasan program Tahfidh Al-Quran di sekolah islam terpadu (SDIT) An-Nahl Jambi ini dijadikan sebagai program unggulan dan menjadi nilai tambah bagi sekolah yang masih sangat jarang ada di sekolah-sekolah di Jambi dan sekitarnya.

Pelaksanaan program TahfidhAl-Quran di SDIT An-Nahl Jambi bertujuan untuk menjadi lembaga pendidikan dan sosial yang terdepan membina generasi bertaqwa yang cerdas, berakhlak mulia, terampil dan memiliki karakter Islami

¹⁸ Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Al- Al-Quran Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Quran dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 142.

yang kuat/kokoh dalam memberi kemaslahatan bagi umat dan bangsa. Yang mana Visi dari SDIT An-Nahl yaitu menjadi institusi terdepan dalam membina generasi taqwa dan berakhlakul karimah.¹⁹

SDIT An-Nahl Jambi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program TahfidhAl-Quran yang dijadikan program unggulan dari sekolah tersebut. Program Tahfidh Al-Quran diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas Satu hingga kelas enam. Dengan program tersebut siswa akan bersemangat dan pada akhir kelas enam diadakan wisuda untuk program TahfidhAl-Quran . Lembaga ini memiliki program TahfidhAl-Quran yang dijadikan program unggulan, sehingga menjadi daya tarik masyarakat.²⁰

Berawal dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program TahfidhAl-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Jambi*”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pendidikan karakter melalui Program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl Jambi?
2. Bagaimana bentuk nilai-nilai karakter Program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl Jambi?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan program TahfidhAl-Quran Dalam pendidikan Karakter di SDIT An-Nahl Jambi?

¹⁹ Ustadzah Nur Laila, Wawancara (Jambi 27 februari 2020)

²⁰Siti hadijah, Wawancara (Jambi 27 februari 2020)

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi pendidikan karakter melalui Program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl Jambi
2. Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai karakter Program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl Jambi
3. Mendeskripsikan implikasi pelaksanaan program Tahfidh Al-Quran Dalam pendidikan Karakter di SDIT An-Nahl Jambi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini untuk mengkaji dan mengetahui strategi program Tahfidh Al-Quran dalam pendidikan di SDIT An-Nahl Jambi yang nantinya menjadikan disiplin ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dapat menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan teknik atau cara menyusun program Tahfidh Al-Quran .

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dan masukan mengenai program Tahfidh Al-Quran juga dalam meningkatkan program Tahfidh Al-Quran itu sendiri untuk memperkuat pendidikan karakter siswa.
- b. Hasil penelitian ini semoga bisa menambah pengalaman bagi peneliti dan wawasan pengetahuan sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman

dalam penelitian pendidikan khususnya pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran .

- c. Bagi Masyarakat bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya untuk membentuk dan menghasilkan generasi penerus yang berkarakter dan berbudi luhur.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penemuan telaah pustaka terdahulu, peneliti menemukan judul yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Nahl Jambi yakni:

1. Disertasi yang disusun oleh Firman Mansir yang bertujuan untuk mengungkap, menjelaskan dan mengeksplorasi perlunya pendidikan karakter, Penelitian Firman Mansir ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode etnografi. Penelitian Firman Mansir ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan yang membedakan ialah penelitiannya membahas tentang model pendidikan karakter sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh.²¹
2. Disertasi Abdul Hamid menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan berkenaan dengan strategi pembelajaran ketiganya sama-sama menggunakan prinsip menghafal, menyeter, dan mengulang hafalan, meskipun di tiap pondok memiliki istilah yang berbeda, namun secara prinsip sama. Penelitian Abdul Hamid ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang

²¹ Firman Mansir,(model pendidikan karakter di perguruan tinggi islam studi pada UMI dan UIN Alaludin Makasar, *Dsertasi Doktor* ,jakarta: sekolah pascasarjana syarif hidayatullah,2017),27

Tahfidh Al-Quran dan yang menjadi pembeda ialah penelitian Abdul Hamid membahas manajemen dan pembelajaran Tahfidh Al-Quran sedangkan penelitian ini membahas tentang program Tahfidh Al-Quran .²²

3. Tesis yang ditulis oleh Fulan Puspita ini membahas tentang pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan Di MTSN Yogyakarta 1 dilakukan dengan berbagai kegiatan yaitu kegiatan rutin yang terdiri dari salam dan Salim membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran tadarus bersama di kelas salat jamaah, menghafal Al-Quran (khusus kelas Tahfidh) upacara piket kelas dll. Penelitian yang dilakukan Fulan Puspita memiliki persamaan sama-sama mengenai pendidikan karakter. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan Fulan Puspita dengan berbasis pembiasaan dan keteladanan sedangkan penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidh Al-Quran .²³
4. Tesis yang ditulis Masrofik tentang pengelolaan program Tahfidh (studi multi kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ijtihad Dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfidh Kabupaten Malang) tahun ajaran 2019. Penelitian Masrofik memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang Tahfidh Al-Quran . Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya, penelitian Masrofik fokus pada pengelolaan Tahfidh Al-

²² Abdul Hamid, (Manajemen Pembelajaran Tahfidh Al-Quran Pada Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung, *Disertasi Doktor*, Lampung : Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung), 21

²³ Fulan Puspita, (Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I, *Tesis MA*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga , 2015), 30

Quran sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran .²⁴

5. Tesis yang ditulis oleh Muh. Guruh Susilo Wicaksono menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Muh. Guruh Susilo Wicaksono ini ialah pembelajaran tahfidh tidak menggunakan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi menggunakan target hafalan yang disusun oleh guru tahfidh waka kurikulum dan kepala madrasah melalui rapat koordinasi. Pembelajaran Tahfidh Al-Quran ini dimasukkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal. pelaksanaannya melalui dua tahap yaitu tahap sebelum pembelajaran dan tahap inti pembelajaran. Penelitian Guruh Susilo Wicaksono ini memang sama-sama membahas mengenai Tahfidh Al-Qur'an adapun perbedaanya penelitian Guruh Susilo Wicaksono membahas pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an sedangkan penelitian ini membahas program Tahfidh Al-Qur'an dan pendidikan karakter.²⁵
6. Tesis yang ditulis oleh Eka Pristiawan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Tahfidhul Al-Quran di SDIT Nurul 'Ilmi Salah Sawu hasil dari penelitian ini ialah pelaksanaan Pembelajaran Tahfidhul Al-Quran di SDIT Nurul 'Ilmi memiliki target hafalan yaitu hingga juz 30,Unit Tahfidhul Al-Quran telah membuat program bagi siswa-siswa maksimal telah hafal Juz 'amma ketika mereka tamat kelas 6, Penelitian yang dilakukan oleh Eka

²⁴ Masrofik, pengelolaan program Tahfidh (studi multi kasus di madrasah tsanawiyah al-ittihad dan pesantren hidayatullah ar-rohmah Tahfidh kabupaten malang, *tesis MA*, malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019), 48

²⁵ Muh. Guruh Susilo Wicaksono, (Manajemen Pembelajaran Tahfidh Al-Quran Pada Program Khusus di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, *Tesis MA*, Surakarta : Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), 64

Pristiawan memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang Tahfidh Al-Quran . perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Eka Pristiawan yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Tahfidh Al-Quran sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran dalam memperkuat karakter siswa.²⁶

7. Jurnal yang ditulis oleh Desy Nurlaida Khotima ini membahas tentang program penguatan pendidikan karakter adapun hasil dalam penelitian yang dilakukan Nurlaida Khotima bisa disimpulkan bahwa bahwa kegiatan 5S dapat memberi pengaruh yang berbeda terhadap karakter peserta didik. Peserta didik lebih mampu menghargai guru dan teman di sekitarnya dengan adanya program 5S ini. Cara penerapannya sangat sederhana sekali namun dampaknya sangat luar biasa bagi peserta didik itu sendiri. Penelitian yang dilakukan Nurlaida Khotima mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama membahas tentang penguatan karakter sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Nurlaida Khotim membahas tentang penguatan karakter melalui kegiatan 5s dan penelitian ini membahas implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran .²⁷
8. Jurnal yang ditulis oleh Ferdinan membahas tentang pelaksanaan program Tahfidh di pesantren Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: Pelaksanaan program pendampingan Tahfidh Al-Quran Pesantren Darul Arqam

²⁶ Eka Pristiawan, (Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidhul Al- Al-Quran Di Sdit Nurul ‘Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang, *Tesis MA*, Medan: Pasca Sarjana UIN Medan), 64

²⁷Desy Nurlaida Khotimah, “Yang Berjudul Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah,”*Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, No 1 (Februari, 2019), 28

Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, yaitu: dilaksanakan secara internal pesantren, dilaksanakan dengan kerja sama AMCF dan Pesantren yang ada di Solo. Penelitian yang dilakukan Ferdinan ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang program Tahfidh Al-Quran adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ferdinan adalah penelitian Ferdinan dilaksanakan di pesantren sedangkan penelitian ini juga membahas pendidikan karkter melalui program Tahfidh Al-Quran dan dilaksanakan di SD (sekolah dasar).²⁸

9. Jurnal yang ditulis oleh Imam Shofwan dkk yang berjudul *Non-Formal Learning Strategy Based On Tahfidh And Character In The Primary School* Peneitian ini menggunakan pendekatan penelitiankualitatif. Hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran informal yang dilakukandi sekolah dasar dengan memprioritaskan membaca Al-Quran dan karakter.²⁹
10. Jurnal yang ditulis oleh Mujahidil Mustaqim yang berjudul *Strengthening Students' Character through Tahfidh Al-Quran in Islamic Education Curriculum* ini bertujuan untuk menghubungkan orientasi intra-kulikuler, dan ekstra-kulikuler. Penelitian Mujahidil Mustaqim ini menggunakan metodologi kualitatif. Hasil penelitiannya dianalisis secara tematis dalam tiga kategori utama, pola penguatan kurikulum studi Islam melalui kegiatan Tahfidhul Al-Quran , upaya siswa dalam menghafal al Al-Quran .³⁰

²⁸ Ferdinan Yang ,Pelaksanaan Progam Tahfidh Al Al- Al-Quran (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan,Tarbawi,Vol. 3, No.1, (Januari,2018), 41

²⁹ Imam Shofwan, *Non-Formal Learning Strategy Based On Tahfidh And Character In The Primary Schoo, International Journal Of Scientific And Technology*, 1, (Juni, 2019), 1988

³⁰ Mujahidil Mustaqim Dkk, *Strengthening Students' Character Through Tahfidh Al-Quran In Islamic Education Curriculum*, Jurnal Pendidikan Islam, 1, (Juni, 2019), 71

11. Journal yang di tulis oleh Munifah yang berjudul tentang *Implementation of strengthening character education in realizing islamic values in SMP 01 Kediri* ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau yang di sebut dalam tulisannya SCE (strengthening character education) penguatan pendidikan karakter. Penelitian Munifah ini juga mempunyai persamaan dan perbedaan adapun pesamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan yang membedakan penelitian Munifah dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh sedangkan penelitian Munifah membahas tentang penguatan karakter dalam mewujudkan nilai-nilai keislaman di Indonesia.³¹
12. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Syahid ini mengangkat tentang kelebihan-kelebihan dari program Tahfidh Al-Quran yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang kemudian menjadi sekolah favorit, sekolah besar dan bahkan Program Tahfidh Al-Quran biasa dimunculkan di Banner-banner, baliho, pamphlet penerimaan siswa baru dengan urutan paling atas kemudian disusul program-program unggulan lain. Bagi orangtua siswa, menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan yang melaksanakan program Tahfidh Al-Quran adalah sebuah kebanggan. Bahkan dengan menerapkan program Tahfidh Al-Quran , banyak sekolah-sekolah tersebut yang banyak dicari dan diminati. penelitian ahmad syahid dan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas Tahfidh Al-Quran dan yang membedakannya

³¹ Munifah, *Implementation Of Strengthening Character Education In Realizing Islamic Values*, Jurnal Pendidikan Islam, 8, (Juni, 2019), 46

adalah penelitian ahmad syahid Tahfidh Al-Quran sebagai metode pendidikan anak (paud) sedangkan penelitian ini tentang implementasi program Tahfidh di SDIT.³²

13. Jurnal yang ditulis oleh Zulvia Trinova yang berjudul *the contributions of Al-Quran ic Tahfidh to mental health* yang membahas tentang mengungkap kontribusi Tahfidh AlAI-Quran untuk kesehatan mental. Hasil temuan tersebut antara lain mengungkapkan bahwa 62,5 persen responden merupakan huffadz selama 1 sampai 5 juz. Huffazh dalam 6 sampai 10 juz berjumlah 7,5 persen, dan hanya ada 10 huffazh yang hafal sampai 10 juz. Penelitian zulvia ini juga mempunyai persamaan dan perbedaan adapun pesamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan yang membedakan penelitian Munifah dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh.³³

Supaya lebih mudah dimengerti, penelitian terdahulu memaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persamaam, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Model pendidikan karakter di perguruan tinggi islam (studi pada UMI dan UIN Alaludin Makasar), Firman	Pendidikan karakter	Model, tempat penelitian	Implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran

³²Ahmad Syahid,, "Tren Program Tahfidh Al-Quran Sebagai Metode Pendidikan Anak" ,Elementary, 5,(Januari, 2019), 87.

³³Zulvia Trinova," *The Contributions Of Al- Al-Quran ic Tahfidh To Mental Health*" *Al-Ta'lim Journal*, 3, (April, 2016), 234.

	Mansir			
2.	Menejemen Pembelajaran Tahfidh Al-Quran Pada Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung Abdul Hamid	Tahfidh Al-Quran	Menejemen, pembelajaran Tahfidh Al-Quran	Implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran
3.	Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I, Fulan Puspita	pendidikan karakter	Penelitian ini berbasis pembiasaan dan keteladanan, tempat penelitian	Implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran
4.	Pengelolaan Program Tahfidh (Studi Multi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad Dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfidh Kabupaten Malang), Masrofi	Tahfidh Al-Quran	Pengelolaan, tempat penelitian	Implementasi pendidikan karakter melalui programTahfidh Al-Quran
5.	Manajemen Pembelajaran Tahfidh Al-Quran Pada Program Khusus Di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Muh Guruh Susilo Wicaksono	Tahfidh Al-Quran	Manajemen Pembelajaran , tempat penelitian	Implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran

6.	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidhul Al-Quran Di Sdit Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang, Eka pristiawan	Tahfidh Al-Quran	Pelaksaaan pembelajaran, tempat penelitian	Implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran
7.	Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Desy nurlaida khotima	Pendidikan karakter	Kegiatan 5s, tempat penelitian	Implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran
8.	Pelaksanaan Program Tahfidh Al-Quran (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan), Ferdinan	Program Tahfidh	dilaksanakan di pesantren, tempat penelitian	Implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran
9.	<i>Non-Formal Learning Strategy Based On Tahfidh And Character In The Primary School,</i> Imam Shofwan	Berbasis Tahfidh dan karakter	Strategi pembelajaran non formal, tempat penelitian	Implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran
10.	<i>Strengthening Students' Character through Tahfidh Al-Quran in Islamic Education Curriculum,</i> Mujahidil Mustaqim	Tahfidh Al-Quran	Kurikulum pendidikan islam, tempat penelitian	Implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran

11.	<i>Implementation of strengthening character education in realizing islamic values in SMP 01 Kediri, Munifah</i>	Pendidikan karakter	Mewujudkan Nilai-nilai islam di indonesia, tempat penelitian	Implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran
12.	Tren Program Tahfidh Al-Quran sebagai Metode Pendidikan Anak, Muhammaad Syahid	Tahfidh Al-Quran	Metode pendidikan anak	Implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran
13.	<i>The Contributions Of Al-Quran ic Tahfidh To Mental Health, Zilvia Trinova</i>	Tahfidh Al-Quran	kesehatan mental	Implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran

Dari tabel di atas, terdapat beberapa penelitian tentang pendidikan karakter dan Tahfidh Al-Quran , Dari beberapa penelitian di atas, ada yang membahas mengenai pendidikan karakter dan implementasi program Tahfidh Al-Quran . Jika dilihat dari sisi Tafidz Al-Quran memegang peran penting dalam pelaksanaan program tersebut. Sehingga peneliti ini menfokuskan pada strategi program Tahfidh Al-Quran , bagaimana dan apa saja nilai-nilai karakter program Tahfidh Al-Quran ,dan bagaimana implikasi pada pelaksanaan program Tahfidh Al-Quran .

Dengan adanya orisinalitas penelitian ini, maka hal-hal yang menjadikan plagiat dalam sebuah tesis terdahulu bisa dihindari, karena meskipun mirip ataupun banyak persamaan dengan hasil penelitian yang lain, tetapi tesis yang kita punyai ada sisi perbedaanya.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan dalam mendidik peserta didik atau siswa sehingga memiliki karakter yang dikehendaki yaitu karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral, berbangsa dan bernegara serta etika dan budaya.

3. Program

program adalah seperangkat kegiatan rencana yang diarahkan untuk membawa perubahan yang ditentukan dan diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Suatu program Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi .

4. Tahfidh Al-Quran

Tahfidh Al-Quran merupakan gabungan dari Tahfidh dan Al-Quran . Tahfidh berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan Al-Quran secara etimologi (asal kata) Al-Quran berasal dari kata Arab qaraa (قرأ) yang berarti membaca. Al-Quran dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Jadi Tahfidh Al-Quran adalah orang yang menghafal Al-Quran .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENDIDIKAN KARAKTER

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.³⁴

Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya juga lingkungan sekitarnya.³⁵

Sedangkan karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral. Jadi, orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk.³⁶

³⁴ Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2013),19.

³⁵ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010),1.

³⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 71.

Menurut Thomas Lickona seorang profesor bidang pendidikan dari Cortland University mengungkapkan bahwa karakter merupakan sifat bawaan yang dimiliki oleh seseorang dalam menanggapi respon moral yang dilakukan dengan tindakan nyata melalui tingkah laku yang luhur.³⁷

Pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.³⁸ Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.³⁹

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya *Character Matters* mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan “*character education is the deliberate*

³⁷ Thomas Lickona, *educating for character: How our school can teach respect and responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Auckland: Bantam Books, 1991), 36.

³⁸ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), 34.

³⁹ Albertus, *Doni Koesoema, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 5.

effort to cultivate virtue, that is objectively good human qualities, that are good for the individual person and good for the whole society” yang berarti pendidikan karakter adalah cara yang dilakukan secara sadar guna mewujudkan kebaikan, melalui kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif menyeluruh dalam masyarakat.⁴⁰ pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Secara sederhana, Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.⁴¹

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter siswa, dimana guru membantu membentuk watak siswa. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi serta bagaimana guru bertoleransi. Serta merupakan upaya-upaya yang dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia.

2. Landasan Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, ada landasan-landasan yang dijadikan rujukan. Landasan-landasan ini dimaksudkan supaya pendidikan karakter yang diajarkan tidak menyimpang dari jati diri masyarakat dan bangsa Indonesia. Dalam berbagai literatur disebutkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar, meliputi:

⁴⁰Thomas Lickona, *Character matters: persoalan karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu Dan Jean Antunes Rudolf Zien Dan Editor Ayu Wahyuddin Dan Suryani,(Jakarta:Bumi Aksara, 2012),5.

⁴¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (bandung:PT Remaja rosdakarya, 2011),44.

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- b. tanggung jawab, disiplin dan mandiri.
- c. Jujur
- d. hormat dan Santun
- e. kasih sayang, peduli dan kerjasama
- f. percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah
- g. keadilan dan kepemimpinan
- h. baik dan rendah hati
- i. toleransi, cinta damai dan perSawuan.⁴²

Kesembilan pilar tersebut harus dikembangkan dan saling terkait dengan landasan pendidikan karakter di Indonesia. Landasan berfungsi sebagai titik acuan. Sedangkan pilar dasar tersebut dijadikan nilai dalam pelaksanaannya. Berikut merupakan landasan-landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia.

- a. Agama

Agama merupakan sumber kebaikan. Oleh karenanya pendidikan karakter harus dilandaskan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama, dan tidak boleh bertentangan dengan agama. Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakat beragama, yang mengakui bahwa kebajikan dan kebaikan bersumber dari agama. Dengan demikian, agama merupakan landasan yang pertama dan paling utama dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini.

⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2011),72.

b. Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi acuan dalam melaksanakan setiap roda pemerintahan. Kressantono sebagaimana dikutip Koesoema mengatakan bahwa Pancasila adalah kepribadian, pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia; pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia; pandangan hidup yang disetujui oleh wakil-wakil rakyat menjelang dan sesudah proklamasi kemerdekaan. Oleh karenanya, Pancasila ialah Sawu-Sawunya pandangan hidup yang dapat memperSawukan bangsa. Pancasila harus menjadi ruh setiap pelaksanaannya. Artinya, Pancasila yang susunanya tercantum dalam pembukaan UUD 1945, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi nilai-nilai pula dalam mengatuh kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Sehingga warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-niai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. Budaya

Indonesia adalah salah Sawu negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Telah menjadi keharusan bila pendidikan karakter juga harus berlandaskan pada budaya. Artinya, nilai budaya dijadikan sebagai dasar dalm pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Oleh karena itu, budaya yang ada di Indonesia harus menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter tersebut. Supaya pendidikan yang ada tidak tercabut dari akar budaya bangsa Indonesia.⁴³

⁴³ Rudi Kurniawaan , “Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SDI Al-Munawwar Tulungagung,”Tesis MA,(Tulungagung; Iain Tulungagung, 2017), 21-22

3. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan.

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila. Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah: 1) mengembangkan afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji serta sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁴⁴

⁴⁴ Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah* “dari Gagasan ke Tindakan”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 47

Adapun misi atau sasaran pendidikan karakter adalah: pertama, kognitif, mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan pada tahap-tahap berikutnya dapat membudayakan akal pikiran, sehingga dia dapat memfungsikan akalnya menjadi kecerdasan intelegensia. Kedua, afektif, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri seseorang melalui sikap, simpati, antipati, mencintai, membenci, dan lain sebagainya. Sikap ini semua dapat digolongkan sebagai kecerdasan emosional. Ketiga, psikomotorik, adalah berkenaan dengan aktion, perbuatan, perilaku, dan seterusnya.⁴⁵

Sedangkan Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.⁴⁶

Pendidikan karakter merupakan jenis pendidikan yang harapan akhirnya adalah terwujudnya peserta didik yang memiliki integritas moral yang mampu direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungan. Adapun tujuan

⁴⁵Samrin, "pendidikan karakter (sebuah pendekatan nilai)", *al-ta'dib*, 1, (januari, 2016),133.

⁴⁶Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah "dari Gagasan ke Tindakan"*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011),47.

Pendidikan karakter sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro adalah “ngertingerasa-ngelakoni” (menyadari, menginsyafi, dan melakukan).⁴⁷ Hal tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan karakter adalah bentuk pendidikan dan pengajaran yang menitik beratkan pada perilaku dan tindakan siswa dalam mengapresiasi dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku sehari-hari.

4. Nilai-nilai pendidikan karakter

Dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan lebih banyak nilai-nilai karakter (18 nilai) yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:⁴⁸

Tabel 2.1
Nilai-Nilai Karakter Dan Deskripsi

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh

⁴⁷Samrin, “pendidikan karakter (sebuah pendekatan nilai)”, *al-ta'dib*, 1, (januari, 2016),134.

⁴⁸ Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, Vol. 2, No.2,(Desember 2015), 195

		dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Seorang pakar pendidikan Thomas Lickona menyebutkan ada tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik, meliputi: a) Ketulusan hati atau kejujuran (honesty) b) Belas kasih (compassion) c) Kegagah beranian (courage) d) Kasih sayang (kindness) e) Kontrol diri (self-control) f) kerja sama (cooperation) g) Kerja keras (deligence or hard work).⁴⁹

Selain tujuh unsur karakter yang menjadi karakter inti menurut Thomas Lickona tersebut, para pegiat pendidikan karakter mencoba melukiskan pilar-pilar penting karakter dalam gambar dengan menunjukkan hubungan sinergis antara keluarga, (home), sekolah (school), masyarakat (community) dan dunia usaha (business).⁵⁰



Gambar 2.1
9 Pilar-Pilar Penting Karakter Thomas Lickona

⁵⁰<https://suparlan.org/18/pendidikan-karakter-sedemikian-pentingkah-dan-apa-yang-harus-kita-lakukan>

Sembilan unsur karakter dalam gambar tersebut meliputi unsur-unsur karakter inti (core characters) sebagai berikut: a) responsibility (tanggung jawab); b) respect (rasa hormat) c) fairness (keadilan) d) courage (keberanian) e) honesty (belas kasih) f) citizenship (kewarganegaraan) g) self-discipline (disiplin diri) g) caring (peduli), dan h) perseverance (ketekunan).

5. Komponen-komponen pendidikan karakter

Dalam pendidikan karakter, Thomas Lickona salah satu pakar pendidikan menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Bagan dibawah ini merupakan bagan keterkaitan ketiga kerangka pikir ini.

Adapun penjelasan dari komponen-komponen tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Mengetahui kebaikan (*Moral knowing*)

Moral knowing adalah pengertian atau pemahaman moral ini seringkali disebut dengan penalaran moral atau pemikiran moral atau pertimbangan moral hal yang penting untuk diajarkan, terdiri dari enam hal, yaitu: moral *awareness*

(kesadaran moral), knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making* dan *self knowledge*.⁵¹

b. Merasakan kebaikan (*moral feeling*)

moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Dalam hal ini lebih menekankan pada kesadaran akan hal-hal yang baik dan tidak baik. Terdapat 6 hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni *conscience* (nurani), *self esteem* (percaya diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri) dan *humility* (kerendahan hati).

c. Melakukan kebaikan (*Moral Action*)

Moral Action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perilaku moral merupakan kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral kedalam perilaku-perilaku nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Proses pembentukan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh diri sendiri juga dari lingkungan dan antara keduanya terjadi interaksi. Secara normatif,

⁵¹Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 71-79

pembentukan atau pengembangan karakter yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik pula. Berikut ada empat faktor yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter.

a. Keluarga

Keluarga adalah komunitas pertama bagi seseorang, yang menjadi tempat untuk belajar mengenai konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah, sejak usia dini.⁵²

b. Media Massa

Di era kemajuan teknologi ini, salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan, atau perusakan karakter bangsa adalah media massa, khususnya media elektronik. mengenai bagaimana pengaruh media massa terhadap bangsa, merusak atau membangun, itu tergantung pada penggunaannya.

c. Teman

Teman pergaulan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Adakalanya pengaruh teman tidak sejalan dengan pengaruh keluarga, bahkan bertentangan, ada juga yang sebaliknya,

d. Sekolah

Sekolah adalah tempat peserta didik menenyam pendidikan secara formal. Dan sebagaimana yang ditegaskan oleh Slamet Iman Santoso bahwa “Pembinaan watak adalah tugas utama pendidikan”. Bagi orangtua, sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik.

⁵²Diana Ratnawati Dkk, “Factor-Faktor Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistic Siswa SMKN Di Kota Malang” Universitas PGRI Yogyakarta, 2015),30

7. Nilai-Nilai Karakter Yang Dikembangkan Dalam Program Tahfidh

a. Karakter Religius

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵³ Dalam bahasa Arab karakter diartikan ‘khulu, sajiyyah, thab’u’, (budi pekerti, tabiat, atau watak, kepribadian).⁵⁴ Sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam: 1) Nilai ilahiyah Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau hubungannya, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. 2) Nilai insaniyah Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hubungannya yang berisi budi pekerti.

b. Karakter Disiplin

Disiplin pada dasarnya merupakan sebuah kontrol diri untuk mematuhi aturan, baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun dari luar dirinya. Pengertian disiplin sebenarnya terkait dengan dua karakteristik, yaitu cara berpikir tentang disiplin dan multidimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan, serta emosi.⁵⁵

⁵³ Kemendiknas (2010) 27

⁵⁴ Agus Zeanul Fitri, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20

⁵⁵ Denny Iswanto, “Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah: Mewujudkan Generasi Muda yang Berkualitas, Bebas dari Kenakalan Remaja”, dalam Abdul Wahid B.S. dan Arif Hiadyat (Ed.), *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), 158.

- 1) Disiplin Otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci.
- 2) Disiplin permisif bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggarannya sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebimbangan.
- 3) Disiplin demokratis Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar karena akan menjadi dasar tanggung jawab pada masa depannya. Sehingga siswa Sekolah Dasar harus berusaha untuk menanamkan tanggung jawab pada masing masing dirinya. Sorang siswa sangat penting memiliki sikap tanggung jawab terutama tanggung jawab belajar.⁵⁶

- 1) Tanggung jawab kepada diri sendiri (personal) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya. Disini akan timbul

⁵⁶Faizatul Lutfia Yasmin, *Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa*, Vol. 1 No. 4,(April, 2016),693

indikasi-indikasi yang diharuskan dalam diri seseorang yang bertanggung jawab. Ciri-ciri tersebut di antaranya adalah memilih jalan lurus, selalu memajukan diri sendiri, menjaga kehormatan diri, selalu waspada, memiliki komitmen pada tugas, melakukan tugas dengan standar yang terbaik, mengakui semua perbuatannya, menepati janji dan berani menggung risiko atas tindakan dan ucapannya.⁵⁷

- 2) Tanggung jawab kepada Tuhan Adalah tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia yang beragama. Sebab tujuan utama dari beragama adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Dalam hal ini terutama keyakinannya terhadap nilai yang bersumber dari ajaran agama. manusia bertanggung jawab terhadap kewajibannya menurut keyakinan agamanya.⁵⁸
- 3) merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain. Nilai-nilai yang harus ada pada kita apabila berinteraksi dalam masyarakat yaitu: senantiasa berbiacara benar, menghindari perasaan iri dengki, tidak bakhil, bersikap pemaaf, adil, amanah, dan tidak sombong.⁵⁹

B. PROGRAM TAHFIDH AL-QURAN

1. Program Tahfidh Al-Quran

a. Pengertian Program Tahfidh Al-Quran

Program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau keSawuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya Sawu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan

⁵⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 22.

⁵⁸Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadist*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 1996), 152.

⁵⁹Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, 24.

program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁶⁰ Ada dua pengertian untuk istilah “program”: Program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. ”Program” apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau keSawuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁶¹

Suatu program Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.⁶²

- 1) Perencanaan pembelajaran ke depan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran.⁶³
- 2) Pelaksanaan pembelajaran merupakan merupakan proses berlangsung belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka

⁶⁰Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), 4

⁶¹Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

⁶²Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 53

⁶³Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 203.

menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.⁶⁴

- 3) Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik sebagai bentuk keberhasilan dari proses kegiatan belajarnya dan untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.⁶⁵

Tahfidh berasal dari lafal yang berarti menjaga jangan sampai rusak memelihara melindungi.⁶⁶ dalam hal ini yang dimaksud Tahfidh adalah menghafal. atau menghafal Al-Quran adalah Sawu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji sebab orang yang menghafal Al-Quran merupakan salah Sawu hamba yang di muka bumi.⁶⁷ Al-Quran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat jibril diriwayatkan kepada kita dengan Mutawatir membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak sebenarnya kebenarannya.⁶⁸

Al-Quran diturunkan untuk kebaikan alam semesta ia menjadi *way of life* umat manusia khususnya umat Islam Al-Quran diwahyukan kepada Jibril Nabi

⁶⁴ Muhaimin, Manajemen Pendidikan: *Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), 204.

⁶⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 53.

⁶⁶ A.w. munawwir, *kamus al-munawwir arab-indonesia*, (Surabaya: pustaka progresif, 1997), 279

⁶⁷ Wiwi alawiyah wahid, *cara cepat menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: diva press, 2014,)13

⁶⁸ Ahsan W. al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: bumi aksara, 1994),1

Muhammad Nabi Muhammad mengikuti kebutuhan dan tuntutan permasalahan yang dihadapi artinya Al-Quran tidak turun sekaligus Al-Quran mengatur umat manusia meraih keselamatan dan kesejahteraan hidup yang lebih *convertible* sebagai firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala.⁶⁹

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ۝ ١٥ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ١٦

Artinya: “Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.⁷⁰

Menghafal Al Al-Quran merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal Al Al-Quran sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al Al-Quran harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al Al-Quran belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al Al-Quran . Bahkan mungkin ditengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah Sawu upaya menentang kebenaran Al Al-Quran . Salah Sawu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al Al-Quran yaitu dengan menghafalnya.⁷¹

⁶⁹ Ahmad syarbani, *dimensi-dimensi kesejatian al-qur'an*, (Yogyakarta : ababil, 1994),3

⁷⁰ Al-Quran , 5: 15-16.

⁷¹ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidhhul Al- Al-Quran (Menghafal Al Al- Al-Quran) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*, vol. 6, no. 2 (2017), 63

b. Tujuan program Tahfidh Al-Quran

Adapun tujuan pembelajaran Tahfidhul Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz amma yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari (Ahmad Lutfi, 2009:169).⁷²

Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.

2. Implementasi Program Tahfidh Al-Quran

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan

⁷² Siti Muslikah, Menejemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidhul Al- Al-Quran Di MI al Islam Mranggen Polokarto, *Tesis MA*, Surakarta:IAIN Surakarta, 2016),40

proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁷³

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Menurut beberapa ahli implementasi sebagai evaluasi, implementasi juga merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi adalah pelaksanaan atau perbuatan yang dirancang.

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

a. Metode Tahfidh Al-Quran

⁷³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo, Jakarta, 2002), 70.

Dalam proses belajar mengajar pendidik diharapkan untuk memilih metode-metode yang tepat. Selanjutnya akan diuraikan berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas, antara lain:

- 1) Metode Wahdah Yaitu menghafal Sawu perSawu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya
- 2) Metode Khitabah Khitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- 3) Metode Sima'i Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Quran .Cara ini dapat digunakan dengan mendengar kaset, vcd maupun mp3.
- 4) Metode Gabungan Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah di ingat.

5) Metode Jama'i Metode ini dilakukan dengan kolektif yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif dan di pimpin oleh instruktur. Pertama instruktur membacakan ayatnya, kemudian siswa dan siswi menirukannya secara bersamaan.⁷⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran hafidz adalah langkah-langkah menghafalkan Al Al-Quran dengan beberapa cara yaitu menghafalkan dengan cara membaca perSawu ayat, menghafalkan dengan cara menulis terlebih dahulu, menghafalkan dengan cara mendengarkan, ataupun gabungan menghafalkan dengan cara membaca perSawu ayat setelah itu dituliskan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi Program Tahfidh Al-Quran

1) Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Tahfidh Al-Quran

Tradisi menghafal Al-Quran sejak pewahyumannya sampai sekarang masih terjaga, terutama dapat kita jumpai di madrasah-madrasah huffaz dan pondok-pondok pesantren salaf. Bahkan, terdapat pondok pesantren yang khusus untuk menghafal Al-Quran saja. Demikian pula keharusan untuk menghafal bagian-bagian tertentu dari Al-Quran , misalnya surah Yāsīn, Al-Mulk, Hāmīm sajadah, Al-Waqi'ah dan Juz 'Amma di berbagai institusi pendidikan. Hampir semua sekolah berlabel Islam terdapat keharusan menghafal sebagian atau seluruh Al-Quran . adapun faktor-faktor pendukung menghafal yaitu:

a) Usia yang Ideal

⁷⁴ Al-Hafidz, Ahsin W. "*Bimbingan Praktis menghafal Al-Quran*," cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 22.

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Quran tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Quran . Seseorang yang masih muda tentu akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca dan dihafal, atau yang didengarnya dibanding mereka yang berusia lanjut, namun hal tersebut tidak bersifat mutlak.⁷⁵

b) Manajemen Waktu

Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal al- Al-Quran dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga dapat menyelesaikan proram menghafal Al-Quran dengan lebih cepat, karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan-kegiatan lainnya. Sebaliknya bagi mereka yang memiliki kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja, dan kesibukan yang lain, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Dan diperlukan manajemen waktu yang baik.

c) Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Quran . Untuk menghafalkan Al-Quran diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi dalam menghafal. Adapun beberapa tempat yang ideal untuk menghafal al- Al-Quran antara lain: Jauh dari kebisingan, Bersih dan suci dari kotoran dan najis, Cukup ventilasi untuk pergantian udara,

⁷⁵Ahsin W. Alhafidz, Bimbingan praktis menghafal Al-Quran ,(Jakarta:Bumi Aksara, 2005), 56.

Tidak terlalu sempit, Cukup penerangan, Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, Terhindar dari berbagai gangguan.⁷⁶

2) Faktor Penghambat Pelaksanaan Tahfidh Al-Quran

Adapun menurut Wiwi Alawiyah Wahid, bahwa hal-hal yang dapat membuat sulit menghafal ayat-ayat Al-Quran , yaitu:

a) Tidak Menguasai Makharijul Huruf dan Tajwid

Salah satu faktor penghambat atau kesulitan dalam menghafal al- Al-Quran adalah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Hal-hal tersebut merupakan modal dasar yang harus diperhatikan. Karena orang yang tidak menguasai makharijul huruf dan memahami ilmu tajwid, akan mendapatkan kesulitan dan akan memakan waktu yang lama dalam menghafalkan ayat Al-Quran .

b) Tidak Sabar

Sabar adalah kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Quran . Jika tidak memiliki sifat sabar dalam menghafal Al-Quran maka proses menghafalkan al- Al-Quran akan terhambat. Oleh karena itu seseorang yang menghafalkan al- Al-Quran tidak boleh mengeluh dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal. Bila proses menghafal dilakukan dengan sabar dan tulus semua ayat-ayat yang dihafalkan akan terasa sangat mudah dan tidak mengalami kesulitan yang berarti.

c) Tidak Sungguh-sungguh

⁷⁶Ahsin W.Alhafidz,Bimbingan praktis menghafal Al-Quran ,(Jakarta:Bumi Aksara, 2005),62.

Kesungguhan dalam melakukan setiap pekerjaan sangat diharuskan. Apabila dalam menghafal Al-Quran tidak dengan sungguh- sungguh tentu akan menghambat proses menghafal Al-Quran . Salah Satu peetanda niat setengah hati adalah kurangnya kerja keras dan kesungguhan dalam menghafalkan Al-Quran .

d) Kurang dalam Berdoa

Berdoa adalah senjata umat Islam. Sebagai umat Islam kita harus meyakini bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha kita dalam berdoa. Selain berusaha atau bekerja dalam melakukan sesuatu termasuk menghafalkan Al-Quran , kita harus senantiasa berdoa. Ketika mengalami kesulitan dalam menghafalkan Al-Quran sedangkan kita tidak berdoa tentu Allah tidak akan membantu, sebab kita tidak meminta kepada-Nya.

3. Evaluasi Program Tahfidh Al-Quran

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan tingkat keberhasilan dan keefektifan dari pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan..⁷⁷ evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.⁷⁸

Evaluasi Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh

⁷⁷Sutyadi, *Menejemen Mutu Berbasis Sekolah : Konsep Dan Aplikasi*,(bandung: PT Sarjana Panca Karya Nusa, 2009), 212

⁷⁸Wirawan.. “*Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),7

seorang guru. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Evaluasi mempunyai fungsi yang bervariasi dalam proses belajar-mengajar, yaitu Mengetahui tingkat ketercapaian siswa, Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa, Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan siswa, Sebagai materi utama laporan hasil belajar dan para orang tua siswa, Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.⁷⁹

Mengingat luasnya cakupan bidang pendidikan, dapat diidentifikasi bahwa evaluasi pendidikan pada prinsipnya dapat dikelompokkan kedalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pemvelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan pasal 57 ayat 2, UURI No. 2 tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang Sawuan dan jenis pendidikan.⁸⁰

Evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, hasil dan efektifitas dari program itu sendiri.

4. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Program Tahfidh Al-Quran

Metode pendidikan karakter merupakan cara yang ditempuh dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk menumbuhkan rasa cinta peserta

⁷⁹H.M. Sukardi, "Evaluasi Pendidikan : Prinsip Dan Operasiona", (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), 4

⁸⁰Undang-undang pasal 57 ayat 2, UURI No. 2 tahun 2003

didik terhadap Al-Quran . Menumbuhkan cinta anak terhadap Al-Quran atau menghafal Al-Quran bagi anak usia MI memang bukan sesuatu hal yang mudah. Perlu adanya dorongan dan motivasi yang kuat dari orang tua maupun pihak sekolah.⁸¹ Maka dibutuhkan cara yang khusus untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran sekaligus penanaman nilai-nilai karakter mulia yang lain. Sehingga Islam benar-benar melekat pada dirinya. Adapun metode tersebut diantaranya:

1. Metode keteladanan

Ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Karena siswa di sekolah lebih banyak berinteraksi dengan gurunya. Siswa menganggap bahwa di lingkungan sekolah guru yang harus dihormati dan ditiru. Apalagi usia MI anak yang cenderung meniru guru. Sehingga ketika guru bertindak jujur, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari hal yang dilarang agama. Maka, siswa akan terbentuk karakter hal yang serupa.

2. Metode pembiasaan

Cara yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan sesuatu yang baik secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.

3. Metode motivasi

Metode ini sangat ampuh dalam memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam belajarnya dan dalam mengembangkan

⁸¹ Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Quran*, (sukoharjo: insan kamil, 2007),47-49

potensinya. Motivasi dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental, moral, dan karakter.⁸²

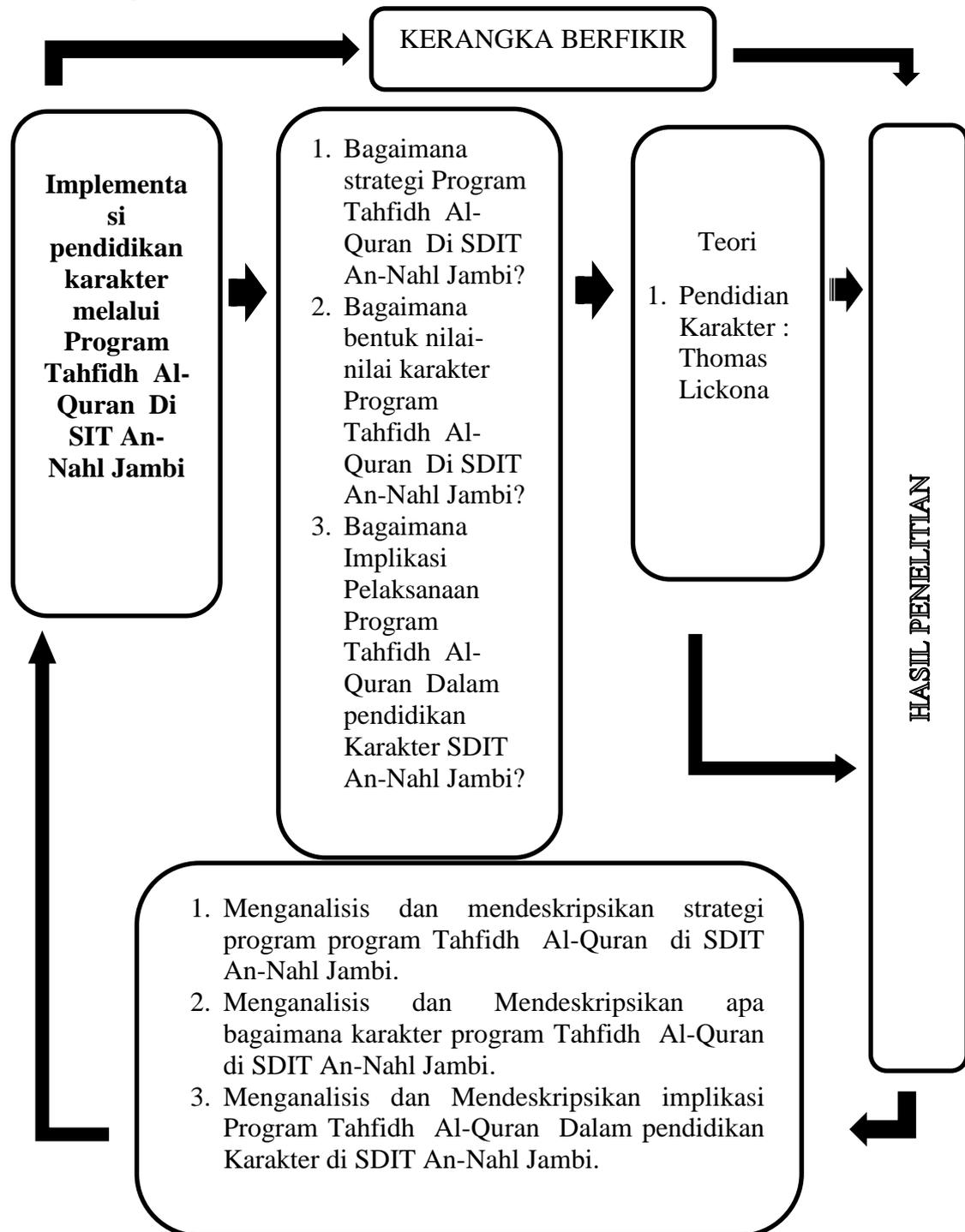
4. Metode penghargaan dan hukuman

Metode reward and punishment dapat membentuk karakter siswa. Karena pada dasarnya siswa ingin diberi penghargaan dan dihargai. Bentuk penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan akan membuat siswa lebih termotivasi dan percaya diri. Sedangkan punishment merupakan bentuk konsekuensi atas perilaku yang dilakukan siswa yang tidak menyenangkan.⁸³

⁸²Helmawati, Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014),166-169.

⁸³Azis, Reward And Punishment sebagai motivasi Pendidikan (Persepektif Barat dan Islam),Vol.14, No.2,(Cendekia, 2016),377-378.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pengkajian ini berusaha mendapatkan informasi secara lengkap dan menyeluruh mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl Jambi. Peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk memperoleh sasaran penelitian tersebut. penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari kehidupan sosialnya, evaluasi keefektifan program atau kebijakan, dan kritik terhadap tatanan sosial, dan informasi atau data yang diperoleh tersebut disajikan apa adanya dalam bentuk materi teks.⁸⁴

Untuk memperoleh data yang diinginkan maka diperlukan pengamatan atau observasi terlebih dahulu yang sesuai dengan pokok yang akan diteliti. Penelitian ini juga menginterpretasikan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran dengan bahasa peneliti dari hasil penelitian yang diperoleh dari informan di lapangan dan pengamatan sebagai wacana untuk mendapatkan penjelasan tentang kondisi yang ada.

pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti. Data yang dikumpulkan melalui pendidikan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini berupa kata-

⁸⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*, Edition 3 (United Kingdom: Sage Publication, 2014).

kata hasil wawancara, informasi catatan di lapangan berdasarkan observasi peneliti, gambar atau foto, arsip dan dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan melalui kata-kata secara apa adanya tentang implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh di SDIT An-Nahl Jambi yang mencakup strategi program Tahfidh Al-Quran, bentuk nilai-nilai karakter, dan implikasi pelaksanaan program Tahfidh Al-Quran dalam pendidikan karakter di SDIT An-Nahl Jambi.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020, dengan memberikan surat survey, penelitian pra lapangan dan wawancara dengan ustadzah Khadijah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang program implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl Kota Jambi. Selanjutnya peneliti akan mengambil data pada bulan Desember 2020 hingga April 2021.

C. Latar Penelitian

Penetapan lokasi penelitian dalam kajian ini dilakukan secara purposif. Selain itu karena adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti.⁸⁵ Lokasi penelitian adalah SDIT An-Nahl Jambi jl.KS Tubun RT 16, Kel. Sipin, kec. Telanaipura, Jambi.⁸⁶

⁸⁵Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (malang:UM Press, 2008),7.

⁸⁶ Observasi, <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/2787b53f-6386-46ce-a6b6-03f6b9a241bf>, 14:00 WIB, Via google, jambi 15 Juli 2020

D. Data Dan Sumber Data penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik dimana data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka sumber data adalah subjek darimana data-data diperoleh.⁸⁷ Dari pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sumber data adalah sumber atau asal peneliti mendapatkan informasi berupa data yang dibutuhkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu; tempat, pelaku dan aktivitas. Berkenaan dengan tempat, merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya di lapangan. Pada komponen pelaku, peneliti akan mewawancarai secara mendalam kepada sekolah, guru pembina Tahfidh, wali kelas siswa Tahfidh, orang tua siswa dan siswa Tahfidh di SDIT An-Nahl Jambi.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah yang berupa karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel jurnal dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian. Meliputi kegiatan pembelajaran dan dokumentasi tentang sejarah singkat berdirinya SDIT An-Nahl Jambi, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan letak geografis SDIT An-Nahl Jambi.

⁸⁷ Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 206.

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dibutuhkan seperangkat teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Jenis wawancaranya, adalah berstruktur dan tidak berstruktur. Yakni pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Kemudian tak berstruktur agar proses wawancara tidak kaku dan data yang diperoleh bukan hanya terpaku dari pertanyaan. Dari tehnik wawancara ini tujuannya adalah untuk memperoleh data yang terdiri dari kutipan langsung mengenai pengalaman, opini, perasaan, dan pengetahuan subyek dari terwawancara (*interviewee*) virtual melalui vidio call, telepon, chat whatsapp, google form di SDIT An-Nahl Jambi.

Adapun sumber data yang akan diwawancarai yaitu bagian kurikulum (waka kurikulum), kepala sekolah, guru pembina Tahfidh dan kordinator tim pelaksana program tahfidh, orang tua siswa dan siswa SDIT An-Nahl Jambi dengan mempersiapkan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya atau yang sudah tersedia di google form.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan akurat peneliti akan melaksanakan wawancara ini melalui vidio call, telfon, dan google form. Selain tempat penelitian yang tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara lansung juga mengingat dengan kondisi pandemi covid 19 seperti sekarang untuk menjaga social distancing Sawu sama lain.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Fokus penelitian	Indikator Yang Di Pertanyakan	Sumber data
1	Pendidikan karakter	Perencanaan pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah ▪ Kordinator tim pelaksana program Tahfidh Al-Quran ▪ Waka kurikulum
		Stretegi yang dilakukan pada pendidikan karakter melalui program tahfisz Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah ▪ Kordinator tim pelaksana program Tahfidh Al-Quran ▪ Waka kurikulum
		Faktor pendukung pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah ▪ Kordinator tim pelaksana program Tahfidh Al-Quran ▪ Guru ▪ Siswa
		Faktor penghambat pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah ▪ Kordinator tim pelaksana program Tahfidh Al-Quran ▪ Guru ▪ Siswa
		Dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter melalui program athfidz Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah ▪ Kordinator tim pelaksana program Tahfidh Al-Quran ▪ Guru ▪ Siswa
2	program Tahfidh Al-Quran	Tujuan pelaksanaan program Tahfidh Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah ▪ Kordinator tim pelaksana program Tahfidh Al-Quran ▪ Waka kurikulum
		Pelaksanaan program Tahfidh Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah ▪ Kordinator tim pelaksana program Tahfidh Al-Quran ▪ Guru
		Nilai-nilai karakter yang muncul dari program Tahfudz Al-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah ▪ Kordinator tim pelaksana program

		Quran	Tahfidh Al-Quran <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru ▪ Wali murid ▪ Siswa
		Evaluasi program Tahfidh Al-Quran	▪ Kordinator tim pelaksana program Tahfidh Al-Quran

2. Observasi

Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara lain: pengamatan terhadap implementasi pendidikan karakter program Tahfidh yang dilaksanakan oleh para siswa SDIT An-Nahl Jambi melalui google form yang akan di bagikan ke wali murid untuk mengamati perilaku siswa di rumah dan selanjutnya akan dicatat dalam bentuk tanskrip observasi.

Peneliti juga menggunakan metode Internet-based Research atau EResearch sebagai elemen komplementer dalam penulisan tesis kali ini. Dimana data dikumpulkan dari observasi melalui website, Social Media seperti Facebook, Twitter dan Instagram yang digunakan sebagai media yang di gunakan oleh SDIT An-Nahl Jambi. Hal tersebut mengacu pada pendapat Bryman mengenai Study of online interaction only with no participation, yaitu:

*“Studies that typically entail solely the examination of blogs, discussion groups, listservs, etc., without any participation or intervention on the part of the researcher(s). Typically, it takes the form of ‘_lurking’ and conducting an analysis without the authors of the materials being aware of the researcher’s(s’) presence.”*⁸⁸

Maka dari itu, peneliti mencoba untuk menganalisis aktivitas online dan offline para partisipan penelitian yang terpantau melalui media internet untuk memperkaya data untuk kajian ini.

⁸⁸ Bryman Alan and Robert G. Burgess. *Analyzing Qualitative Data*. (London And New York: Routledge, 2002.), 663.

Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan observasi non partisipan (*non participant obsevation*) yakni peneliti tidak turut andil dalam kegiatan atau tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang ada di SDIT An-Nahl Jambi.⁸⁹

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Variable Penelitian	Indikator Yang Diamati	Sumber Data
1.	Pendidikan karakter	Mengamati perilaku siswa terhadap semua warga sekolah Mengamati perilaku siswa di rumah	Pengamatan peneliti
2.	Program Tahfidh	Mengamati siswa dalam menerapkan pendidikan karakter melalui rogram Tahfidh Al-Quran .	

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung dan menganalisis berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun dokumentasi yang digunakan adalah rekaman wawancara dengan cara informan terkait dengan penelitian yang dituju. Dokumen bentuk foto madrasah, profil madrasah, visi dan misi madrasah, program-program madrasah dan hal yang berkenaan dengan yang diteliti.

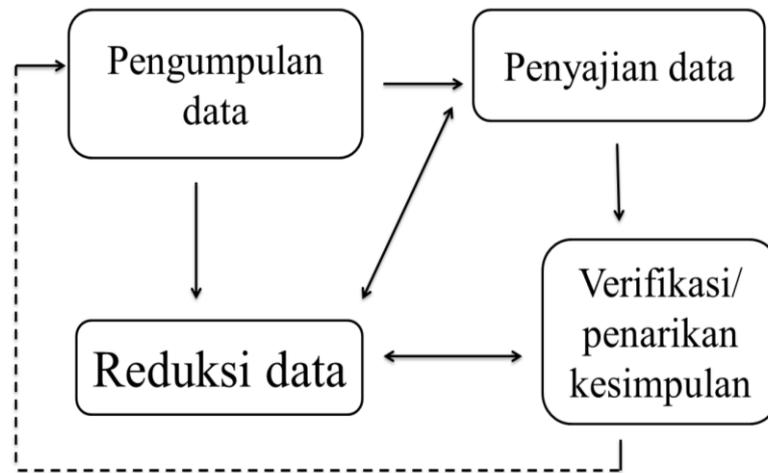
⁸⁹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 48.

Tabel 3.3
Pedoman Dokumentasi

No	Indikator yang dicari	Aspek yang di kaji	Sumber
1	a. Sejarah sekolah b. Struktur organisasi sekolah c. Jumlah siswa d. Visi dan misi sekolah	Profil sekolah	Dokumen/ arsip foto-foto
2	Pendidikan karakter	Nilai-nilai pendidikan karakter	
3	Pelaksanaan program Tahfidh	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Strategi pendidikan karakter pada program Tahfidh Al-Quran ▪ Implikasi pendidikan karakter melalui program tahfidh Al-Quran 	

F. Analisis Data

Data yang sudah diperoleh kemudian dilakukan proses analisis atau mengolah data guna memberi arti, nilai, atau makna yang terkandung dalam data. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu analisis data yang dilakukan setelah data terkumpul. Kemudian dilakukan 3 sub proses diantaranya reduksi data, kategorisasi data, penafsiran/pemaknaan, dan penarikan kesimpulan hasil analisis dalam bentuk uraian deskriptif.



Gambar 3.1 Analisis Data

1. Reduksi Data

Pada proses reduksi data yaitu peneliti mengidentifikasi data yang didapat atau dengan menyusun dan menyaring data dari hasil penelitian di SDIT An-Nahl Jambi.

2. penyajian Data

Penyajian data yang di cantumkan pada bab IV dan pada tahap yang ketiga adalah ditarik kesimpulan dalam bentuk uraian deskriptif yang kemudian di sajikan pada bab V. Tujuannya adalah untuk gambaran secara menyeluruh tentang data yang diperoleh. Sehingga hasil dari penelitian dapat diketahui secara lebih detail.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹⁰ Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan, cara

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 270-271.

yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan), dan menghubungkan Sawu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya.⁹¹ Dalam penelitian ini, data tentang implemnetasi program Tahfidh Al-Quran telah tertulis dalam penyajian data, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dilakukan dengan melakukan pengecekan data. Maka teknik pengecekan data pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi adalah ialah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan Pengumpulan data Penyajian data Reduksi data Kesimpulan: penarikan verifikasi sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau pembanding data.⁹² Adapun triangulasi yang digunakan penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dalam hal validasi, peneliti akan melakukan tindakan observasi, membuat catatan lapangan, wawancara, serta mengumpulkan dokumen atau gambar terkait implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh di SDIT An-Nahl Jambi. Untuk menjaga beberapa data yang didapat, dan karna penelitian ini dilaksanakan dengan online maka peneliti menyiaSawi dengan menggunakan recorder layar (jika narasumber bersedia) dan bloknote wawancara, dan juga melakukan telaah secara kritis dan mendalam terhadap beberapa dokumen baik

⁹¹Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*, (United Kingdom: Sage Publication, 2014).

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247- 252.

yang berupa teks, foto, screenshot, mp3, maupun video. Kesesuaian data hasil observasi, wawancara dengan beberapa dokumen yang ada, menjadi salah satu bukti validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Dan Hasil Penelitian

1. Strategi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran di

SDIT An-Nahl

Pendidikan karakter adalah salah satu pendidikan dimana kegiatan atau pembelajaran yang mengarahkan dan menganjurkan kita ke arah kebaikan memperhatikan dari hati yang bersih sedikit banyak bisa merubah pola pikir kita untuk memilih memilah mana yang baik dan mana yang buruk. lembut dalam berkata dan santun dalam perangai. Kata dan perbuatan adalah implementasi dan cermin dalam hati, orang yang hatinya sehat dan bersih akan mengeluarkan kata-kata yang menyenangkan, perbuatan menggemirakan serta beraktifitas sesuai tuntunan Al-Quran .

Dalam penelitian ini pendidikan karakter di SDIT An-Nahl dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi pendekatan yang meliputi motivasi-motivasi positif, pembiasaan, dan pemberian contoh/teladan, yang menciptakan suasana berkarakter:

a. Motivasi

Motivasi merupakan perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan karena adanya dorongan untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan. seorang guru Tahfidh hendaknya memiliki kemampuan yang baik mengenai cara yang tepat dalam membimbing peserta didiknya serta selalu memberikan motivasi. Motivasi dari sang guru (ustad/ustadzahnya) yang selalu

mendampinginya sangat dibutuhkan oleh siswa. Orang yang menghafal Al-Quran sangat mudah bosan dan lelah. Oleh karena itu, diperlukan motivasi utamanya dari guru yang membimbingnya.

Motivasi bisa dilakukan dengan memberikan semangat yang menggugah, memberikan pujian dan penghargaan, memberikan cerita para hafidz/hafidzah yang sukses setelah melakukan perjuangan, cerita pengalaman pribadi ustadz dan ustadzahnya, cerita orang-orang saleh, juga sangat baik jika diadakan kompetisi antar peserta didik. Begitupun yang diterapkan di SDIT An-Nahl Jambi yang di sampaikan oleh ustadzah Nur Lailah selaku kepala sekolah SDIT An-Nahl yaitu:

“Para ustadz dan ustadzah di selalu memotivasi santri dengan cara memberikan motivasi terhadap siswa, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran sehingga membuat siswa semangat menghafal, menumbuhkan rasa menghormati atau segan terhadap pengampu Tahfidh dan mengajarkan sabar dan keistiqomahan dalam proses menghafal”.⁹³

Dengan demikian siswa akan lebih semangat untuk menghafal Al-Quran karena membaca Al-Quran merupakan ibadah. Senada dengan yang di sampaikan ustadzah Siti Khodijah salah satu kordinator tim pelaksana program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl yang mengatakan:

“Untuk mencapai tujuan program Tahfidh Al-Quran itu melalui motivasi, karna di pagi hari sebelum memulai pembelajaran kami selalu memberi motivasi kepada peserta didik berupa cerita pendek, nasihat atau siraman rohani yang berfungsi membangkitkan semangat peserta didik. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat dukha dan muroja’ah pagi”.⁹⁴

⁹³ Wawancara, Ustadzah Nur Lailah, 10:00 WIB, Via Google Form, Jambi, 20 Januari 2021

⁹⁴ Wawancara, Ustadzah Siti Khodijah, 14:00 WIB, Via Whatsapp, Jambi, 15 Januari 2021

Seperti yang di sampaikan oleh Adelia Suryani⁹⁵ salah Satu peserta didik SDIT An-Nahl yang mengatakan:

“salah Satu motivasi saya kak, ya itu kak buat ngasih mahkota kedua orang tua di akhirat kelak dan dengan saya menghafal Al-Quran kalau sholat surahnya gk itu² aja kak :)”

Maka motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian tujuan. selaras dengan visi-misi SDIT An-Nahl yaitu menjadikan peserta didik untuk menjadi generasi Al-Quran i dan berakhlakul karimah. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar/menghafal akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang menghafal Al-Quran itu akan dapat lebih giat dalam menghafal.

Sebagaimana hasil dokumentasi dari guru dalam kegiatan setoran hafalan kepada ustadzahnya.⁹⁶



Gambar 4.1 Suasana motivasi Pagi

⁹⁵ Wawancara , Adelia Suryani, 11:30 WIB, Via Google Form, Jambi, 2 Februari 2021

⁹⁶ Dokumentasi, 15:40 WIB, Via Whatsapp, 4 maret 2021, SDIT An-Nahl Jambi

b. Pembiasaan

Diperlukan usaha secara terus menerus untuk membentuk karakter pada siswa. Salah satunya dengan pembiasaan dan pengalaman secara langsung dan aktivitas sehari-hari sesuai tuntunan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah di SDIT An-Nahl Jambi.

“Membiasakan mengantri saat menyetorkan hafalan. Siswa duduk berbaris kebelakang untuk mengantri setoran, sembari menunggu antrian siswa mengulang-ulang hafalan yang mau di setorkan kepada penasmi’ (ustadzah/ustadzah)”⁹⁷.

Hal ini juga selaras dengan yang di sampaikan oleh kepala sekolah SDIT An-Nahl yaitu ustadzah Nur Lailah yang mengatakan :

“Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru salah satunya dengan membiasakan peserta didik untuk mengulang-ulang hafalan dengan teman sekelompoknya (sima’an) dengan bergantian, kewajiban menghafal yang dilakukan sepekan sekali dan kebiasaan-kebiasaan dengan beraktivitas sesuai dengan aturan Al-Quran yang dapat membentuk, dan memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik”⁹⁸.

Cara yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan sesuatu yang baik secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Dengan pembiasaan tersebut maka siswa akan mendapatkan pengalaman secara langsung. Dalam pengoptimalan karakter Al-Quran di siswa tidak hanya terfokus pada Sawu kegiatan akan tetapi dilaksanakan internalisasi secara terus menerus untuk menjadi pribadi yang matang dalam berfikir dan bertindak.

⁹⁷ Wawancara, Ustadz Rahnadi Ansor, 13:00 WIB, Via Google Form , Jambi, 15 Januari 2021

⁹⁸ Wawancara , Ustadzah Nur Lailah, 10:00 WIB, Jambi, Via Google Form, 20 Januari 2021

c. Keteladanan

Ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Karena siswa di sekolah lebih banyak berinteraksi dengan gurunya. Siswa menganggap bahwa di lingkungan sekolah guru yang harus dihormati dan ditiru. Apalagi usia peserta didik sekolah dasar anak yang cenderung meniru guru. Sehingga ketika guru bertindak jujur, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang agama. Maka, siswa akan terbentuk karakter hal yang serupa. Seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah SDIT An-Nahl yaitu ustadzah Nur Lailah yang mengatakan:

“sebenarnya kak di seluruh mata pelajaran ada muatan pembinaan karakter siswa, mulai dari pembelajaran umum, Al-Quran , maupun contoh dari ustadz dan ustadzahnya kak, dan juga kami memiliki program kegiatan circle time yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap pagi selama 15 menit kepada anak2, disana diajarkan mengenai adab-adab islami ”⁹⁹

Selanjutnya ditambahkan oleh ustadz Rahnadi Ansor yang mengungkapkan:

“disini kak para ustadzah-ustadzahnya juga diwajibkan menghafal Al-Quran dan menyetorkan hafalannya kepada beberapa guru yang telah diamanahi sebagai penasmi’ (penerima setoran hafalan)”¹⁰⁰

Dengan demikian siswa akan lebih optimis Untuk menjadi hafidzoh dan lebih semangat dalam menghafal Al-Quran . Sebagaimana hasil dokumentasi dari guru dalam kegiatan muroja’ah serentak para ustadz dan ustadzahny yang di laksanakan beberapa pekan sekali.¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara, Ustadzah Nur Lailah, 10:00 WIB, Via Google Form , Jambi, 20 Januari 2021

¹⁰⁰ Wawancara, Ustadz Rahnadi AnsoR, 13:00 WIB, Via Google Form, Jambi, 15 Januari 2021

¹⁰¹ Dokumentasi, 15:40 WIB, Via Whatsapp, 4 maret 2021, SDIT An-Nahl Jambi



Gambar 4.2 Muroja'ah Serentak (Ustadz dan Ustadzah)

Selain itu juga yang disampaikan oleh ustadzah siti khadijah sebagai tim kordinator program Tahfidh Al-Quran SDIT An-Nahl yang mengungkapkan:

“Sebagai seorang yang ditiru dan diteladani oleh siswa, guru datang tepat waktu pada saat program Tahfidh Al-Quran berlangsung. Sehingga dengan contoh tersebut dapat menjadi panutan siswa agar selalu datang tepat waktu (*ontime*).”¹⁰²

d. Reward dan Punishment

Pendidikan di Indonesia sangat erat kaitannya dengan *reward* and *punishment* dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan guru menerapkan metode untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib terhadap segala peraturan yang diterapkan di sekolah.

Kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran yaitu dengan cara

¹⁰² Wawancara ,Ustadzah Siti Khadijah, 14:00 WIB, Via Whatsapp, Jambi, 15 Januari 2021

memberikan *reward* and *punishment*. Seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah SDIT An-Nahl yaitu ustadzah Nur Lailah yang mengatakan:¹⁰³

“gini kak kalau ditanya mengenai *reward* and *punishmentnya* mungkin yang bisa kami sampaikan bahwa semua santri kelas 6 akan ada wisuda akbar dimana kegiatan ini salah satu bentuk apresiasi atau reward untuk santri bahwa mereka telah menghafalkan Al-Quran sesuai dengan tahap-tahapannya”

Senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah Siti Khodijah yang menyampaikan:

“Kalau di sini kan kak biasanya santri yang melanggar ataupun mempunyai kesalahan akan di beri peringatan terlebih dahulu kemudian jika masih diulangi lagi siswa akan di beri hukuman/*punishment* ringan contohnya istigfar ditempat beberapa kali atau membaca A-Al-Quran beberapa lembar tergantung apa kesalahannya dan kelas berapa. Dan kalau buat rewardnya akan ada santri yang diwisuda pada kelulusannya nanti”

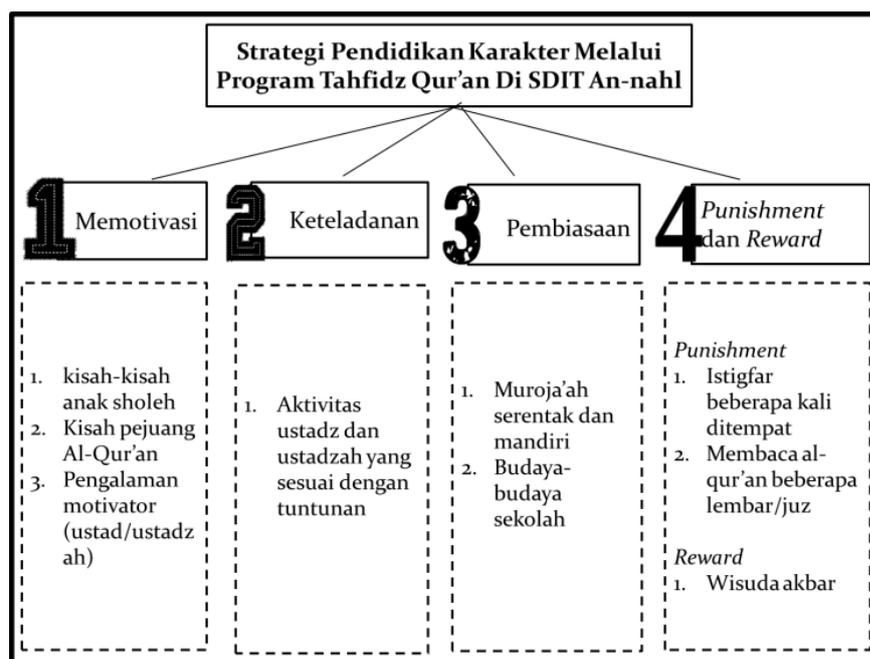
Kebutuhan peserta didik akan terpenuhi dan akan lebih teliti dan berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan.

Dari paparan data tersebut bahwa implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl Jambi mempunyai beberapa strategi yaitu strategi motivasi, pembiasaan keteladanan dan *Reward* dan *Punishment*. Pada dasarnya guru adalah motivator, menjadi figur teladan yang berakhlak mulia proses pembiasaan yang baik dan menjadi dasar didalam pembentukan nilai-nilai karakter melalui program Tahfidh Al-Quran yang dapat menggerakkan anak didik menjadi orang yang berperilaku baik dan beraktifitas sesuai tuntunan Al-Quran seperti untuk menjaga hafalan para ustadz dan ustadzahnya muroja'ah saling sima' dengan ustadza/ustadzaah yang lain

¹⁰³ Wawancara, Ustadzah Nur Lailah, 10:00 WIB, Via Google Form, Jambi, 20 Januari 2021

terkadang juga bisa muroja'ah bareng . keteladanan ini tidak hanya berlaku pada pendidik (ustadz dan ustadzah) namun juga berlaku ke semua tenaga kependidikan dan peserta didik itu sendiri. Khususnya peserta didik kelas atas yang harus memberikan contoh yang baik buat adik kelasnya.

Dengan demikian, dari paparan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan kesimpulan sementara bahwa strategi pendidikan karakter melalui program tahfidh Al-Quran yang ada di SDIT An-Nahl Jambi digambarkan dalam sebuah skema sebagai berikut:



2. Bentuk Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl Jambi

Pada dasarnya karakter bukan terjadi seta merta akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut

ambil bagian dalam membentuk karakter tersebut. Dengan demikian apakah karakter seseorang baik atau buruk sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman orang tersebut.

Melalui pendidikan karakter melalui program Tahfidh siswa akan menjadi terbiasa dalam melaksanakan apa yang telah menjadi kewajiban dan beraktivitas sesuai Al-Quran . Program ini menjadi salah satu metode yang efektif dalam pendidikan dan pembentukan karakter terhadap peserta didik. Penerapan program Tahfidh di SDIT An-Nahl Jambi mempunyai dampak yang positif bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nur lailah selaku kepala sekolah mengungkapkan:

“program Tahfidh Al-Quran bertujuan bukan semata-mata agar siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran secara lancar dan sesuai kaidah ilmu Tajwid. Akan tetapi pelaksanaannya juga harus menekankan dalam pengembangan karakter jiwa Al-Quran ini untuk membentuk akhlak pribadi muslim dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Adanya program Tahfidh Al-Quran sebagai langkah madrasah dalam membekali siswa dengan pengetahuan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia sekaligus untuk meningkatkan kualitas manusia dalam segala aspeknya. Dan itu semua terkandung di visi misi sekolah SDIT An-Nahl Jambi”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara pada kepala sekolah, siswa dan tim kordinator program Tahfidh Al-Quran , dikatakan bahwa hampir 18 nilai-nilai karakter diimplementasikan melalui program Tahfidh Al-Qur`an, akan tetapi ada beberapa yang dominan diantaranya:

¹⁰⁴ Wawancara, Ustadzah Nur lailah, 10:00 WIB, Via Google Form, Jambi , 20 Januari 2021

a. Religious

Karakter religious diwujudkan dengan menunaikan tugas atau pekerjaan dengan baik dan memuaskan serta sikap-sikap yang lain. jadi, pembentukan karakter religious tidak sekedar diajarkan dalam tataran normatif setelah tetapi diimplementasikan secara nyata dengan beraktivitas sesuai dengan tuntunan Al-Quran dalam bertutur, bersikap dan berperilaku. guru menjadi figur teladan yang berakhlak mulia dengan proses pembiasaan yang yang baik menjadi dasar di dalam pembentukan karakter religious yang dapat menggerakkan anak didik menjadi orang yang berperilaku baik tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

Seperti yang disampaikan oleh ustadzah yanti salah Sawu team kordinator Tahfidh Al-Quran yang menyampaikan:

“pengembangan dari sikap peserta didik di dalam kesehariannya dengan refleksi berbuat sesuatu yang baik karena dibiasakan berbuat dan bersikap baik terhadap kehidupan sehari-hari yang dicontohkan langsung oleh ustadz dan ustadzahnya di lingkungan sekolah. Contohnya siswa diberikan kepercayaan untuk melaporkan kegiatan amalan keseharian pada buku evaluasi masing-masing. Selain ini sudah dirasakan setelah menggunakan pembelajaran Tahfidh Al-Qur`an salah Sawunya murid-murid selalu melaporkan apabila menemukan barang-barang berharga kepada pihak sekolah salag Sawunya uang” Juga di bantu dengan buku monitoring atau buku religious sebagai penghubung dan mengontrol siswa dirumah”¹⁰⁵

Selaras dengan yang disampaikan oleh ustadzah khodijah yang menyampaikan:

“Religious Pada nilai karakter Religus Siswa/Siswi melalui program Tahfidh Al-Qur`an dibimbing untuk lebih dekat dengan Allah SWT seperti terbiasa berdo`a sebelum dan sesudah pembelajaran, setoran hafalan dimana khusus berdo'a untuk dipermudah dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur`an, terbiasa untuk berwudhu, terbiasa untuk sholat Dhuha, muroja'ah setiap hari

¹⁰⁵ Wawancara, Ustadzah Yanti, 09:30 WIB, Via Whatsapp, Jambi 15 Januari 2021

dan kebiasaan lainnya yang mendidik karakter mereka untuk lebih dekat dengan Allah¹⁰⁶

Sebagaimana hasil dokumentasi dari guru dalam kegiatan sholat dzuhur berjama'ah.¹⁰⁷



Gambar 4.3 Sholat Dzuhur Jama'ah

Karakter religious dimaknai sebagai pendidikan nilai yang di warnai oleh integrasi agama sehingga kepribadian peserta didik selalu ditanamkan sikap yang religious sehingga mampu mengenal mana yang baik dan mana yang buruk, sikap religious ini juga terlihat di SDIT An-Nahl waktu sholat fardlu dimana peserta didik segera berwudhu dan menuju kmushola ketika waktunya telah tiba, tutur kata yang baik dan di bantu melalui pembiasaan serta keteladanan yang di terapkan peserta didik melakukan sunah-sunah yang di ajarkan Rasulullah SAW dari hal-hal kecil seperti berdo'a dan selalu mendahulukan yang kanan sebelum memulai sesuatu.

b. Tanggung jawab

Sebagai makhluk yang telah di ciptakan oleh Tuhan di dunia ini, dilindungi dan dibesarkan, diberikan akal sehat dan berbagai macam rahmat dan

¹⁰⁶ Wawancara, Ustadzah Siti Khadijah, 14:00 WIB, Via Whatsapp , Jambi, 15 Januari 2021)

¹⁰⁷ Dokumentasi, 15:40 WIB, Via Whatsapp, 4 maret 2021, SDIT An-Nahl Jambi

karunia-Nya maka kita tentunya memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan segala sesuatu yang telah diberikan-Nya kepada kita dan serta senantiasa bersyukur apa yang telah diberikan oleh Tuhan kepada kita.

“Jadi setiap pagi sebelum masuk pembelajaran pertama dan ba’da ashar sebelum pulang di sdit An-Nahl ini ada kegiatan muroja’ah kak, dari kegiatan ini dapat membentuk sikap tanggung jawab peserta didik terhadap hafalannya yang telah dihafal untuk mempertahankan hafalannya supaya tidak lupa”

Senada dengan yang di katakan oleh Alysa Syieva Inda Hazanova salah satu peserta didik SDIT An-Nahl Jambi yang mengatakan:

“Sambil mengantri dan menunggu giliran biasanya saya menghafal dan mengulang-ulang hafalan yang akan di setorkan kepada ustadz/ustadzah, terkadang juga saya sima’-sima’an dengan teman sekelompok agar lebih lancar ketika menyetorkan nanti”¹⁰⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Tahfidh di SDIT An-Nahl secara tidak langsung memperkuat karakter tanggung jawab melalui program Tahfidh Al-Quran . Hal ini terlihat siswa selalu mengulang-ulang hafalan dan yang telah dihafalkan. Hal ini juga diperkuat hasil wawancara dengan siswa mereka mengulang-ulang hafalan dengan teman semeja (sima’an). Serta mengulang-ulang hafalan pada saat melaksanakan sholat lima waktu.

c. Disiplin

Pada pelaksanaan program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl guru menekankan siswa agar selalu disiplin. Disiplin dalam muraja’ah maupun waktu. Seperti yang di sampaikan oleh ustadzah Nur Lailah yang menyampaikan:

”pada program Tahfidh ini anak-anak ada kegiatan muroja’an setiap hari kak, dengan begitu anak-anak belajar disiplin, disiplin terhadap mengulang-

¹⁰⁸Wawancara, Alysa Syieva Inda Hazanova, 10:00 WIB, Via Google Form, Jambi, 2 Februari 2021

ulang hafalannya dan dan siswa dibiasakan untuk selalu menaati peraturan pada pelaksanaan program Tahfidh Al-Quran dengan datang tepat waktu. Hal ini dicontohkan oleh guru Tahfidh Al-Quran dengan memasuki kelas lima menit sebelum kegiatan ”¹⁰⁹

Dengan adanya rutinitas ini serta contoh teladan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzahnya berlahan peserta didik akan belajar lebih disiplin. Begitu juga dengan yang di sampaikan oleh ustad Rahnadi Anzor yang mengatakan:

“Sebagai seorang yang ditiru dan diteladani oleh siswa, guru datang tepat waktu pada saat program Tahfidh Al-Quran berlangsung. Sehingga dengan contoh tersebut dapat menjadi panutan siswa agar selalu datang tepat waktu (ontime).”¹¹⁰

Senada dengan yang di katakan oleh Hanif Ananda Pratama salah Satu peserta didik SDIT An-Nahl Jambi yang mengatakan:

“biasanya kami saat menyetorkan hafalan seminggu sekali tanpa terkecuali, ustadz/ustadzah kami diajarkan untuk tidak berebutan dan harus bergantian dengan mengantri duduk bersusun kebelakang sesuai absen”¹¹¹

Dengan demikia nilai karakter disiplin sangat terlihat dari mulai saat memulai murojaah dengan membentuk lingkaran yang rapih, dan datang tepat waktu, duduk bersusun sesuai dengan kelompok masing-masing, atau menurut absen dengan kesepakatan yang sudah disetujui bersama-sama.

Sebagaimana hasil dokumentasi dari guru dalam kegiatan setoran hafalan peserta didik kepada ustadzahnya.¹¹²

¹⁰⁹ Wawancara, Ustadzah Nur Lailah, 10:00 WIB, Via Google Form, Jambi, 20 Januari 2021

¹¹⁰ Wawancara, Ustadz Rahnadi Anzor, 13:00 WIB, Via Google Form, Jambi, 15 Januari 2021

¹¹¹ Wawancara, Hanif ananda pratama, 09:00 WIB, Via Google Form, Jambi, 2 Februari 2021

¹¹² Dokumentasi, 15:40 WIB, Via Whatsapp, 4 maret 2021, SDIT An-Nahl Jambi



Gambar 4.4 Setoran Hafalan Sepekan

d. Bekerja Keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal waktu, demi tercapainya suatu tujuan. Bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Quran contohnya para peserta didik SDIT An-Nahl Jambi dengan program Tahfidh Al-Quran . selain diwajibkannya peserta didik menghafal Al-Quran peserta didik juga mendapat dukungan penuh dari orang tua masing-masing peserta didik. Dengan bertujuan menjadi generasi Al-Quran i sesuai dengan tujuan visi-misi sekolah dan harapan orang tua.

Menghafal Al-Quran dibutuhkan kesungguhan atau tidak setengah-setengah dan semangat yang tinggi dalam mengulang-ngulang hafalannya. Sehingga menjadikan peserta didik bisa menjaga hafalannya supaya tidak mudah lupa. Seperti yang di sampaikan oleh ustadzah Nur Lailah selaku kepala sekolah SDIT An-Nahl Jambi yang mengatakan:

“Jadi mbak demi memperkuat karakter pekerja keras, guru mewajibkan bagi siswa untuk melakukan setoran setiap minggunya minimal lima ayat untuk memenuhi target hafalan yang sudah ditetapkan. Serta bagi siswa yang masih salah dalam bacaan tajwid dan belum lancar hafalannya. Maka guru

akan meminta siswa untuk terus menerus mengulangi hafalannya sampai benar”¹¹³

Dengan demikian peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dan bekerja keras. kerja Keras yaitu berkerja dengan hati yang ikhlas, tidak mengenal lelah dan memberikan kemampuan terbaik dalam menghafalnya. Selaras dengan yang di sampaikan oleh guru metode Ummi di SDIT An-Nahl Jambi:

“Kerja Keras Siswa-siswa berkerja keras untuk bisa hafal sesuai dengan target yang ditentukan misalnya pada ummi I siswa harus menghafal 1-2 ayat/hari kemudian jika sudah terbiasa maka akan ditingkatkan”¹¹⁴

Begitu juga yang di sampaikan oleh salah Satu siswa kelas V SDIT An-Nahl Jambi Muhammad Rizki Kurniawan yang mengatakan:

“Ketika saya belum menghafal dengan benar saat setoran maka saya akan belajar lagi mengulanginya sampai bisa sambil mendengarkan murottalnya”¹¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di SDIT An-Nahl Jambi guru telah memperkuat karakter pekerja keras melalui program Tahfidh Al-Quran . Hal ini terlihat siswa semangat dalam mengulang-ngulang hafalan. dengan niat yang kuat, sungguh-sungguh, tidak mengenal lelah, tidak lemah menghadapi cobaan dan selalu bersemangat dalam menghafal.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas bahwa bentuk karakter sudah cukup baik dalam menanamkan nilai-nilai karakter Al-Quran i yang meliputi religious, disiplin tanggung jawab dan pekerja keras. Hal ini nampak pada perilaku peserta didik selama program Tahfidh Al-Quran dan di luar

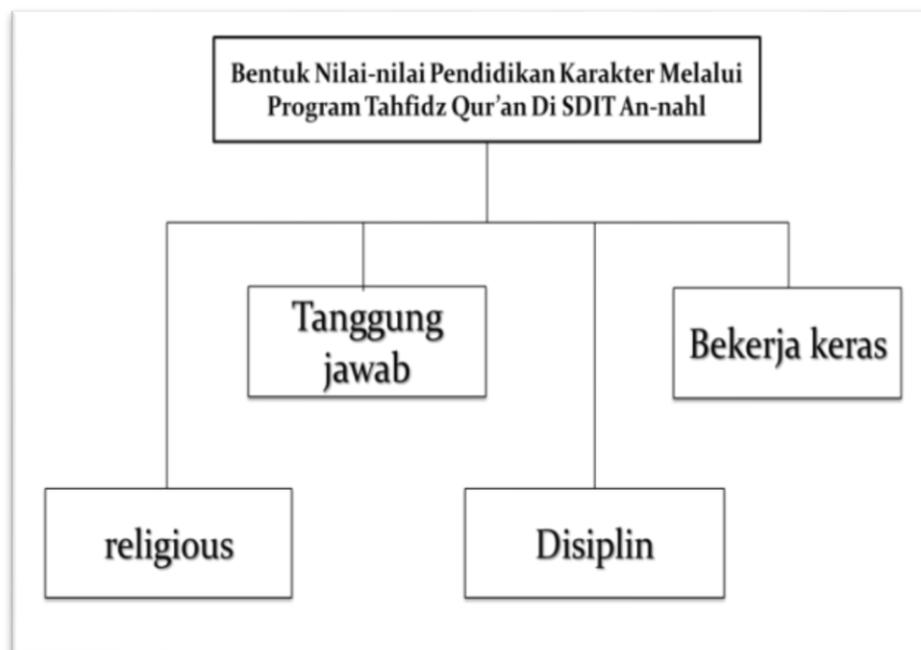
¹¹³ Wawancara, Ustadzah Nur Lailah, 10:00 WIB, Via Google Form, Jambi, 20 Januari 2021)

¹¹⁴ Wawancara, Ustadzah Siti Khadijah, 14:00 WIB , Via Whatsapp, Jambi, 15 Januari 2021

¹¹⁵ Wawancara, Muhammad Rizki Kurniawan, 09:30 WIB, Via Google Form, Jambi, 2 Februari 2021

program Tahfidh Al-Quran . Selain itu, suksesnya pendidikan karakter di SDIT An-Nahl melalui program pembelajaran Tahfidh dengan strategi yang telah ditentukan juga karena didukung oleh aktifitas budaya sekolah yang mengarahkan pentingnya kesadaran keberagaman pada siswa seperti sholat dhuhur berjamaah dan sholat sunnah dhuha. Serta buku komunikasi program Tahfidh Al-Quran dan catatan perilaku peserta didik.

Dengan demikian, dari paparan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan kesimpulan sementara bahwa bentuk nilai-nilai karakter melalui program tahfidh Al-Quran yang ada di SDIT An-Nahl Jambi digambarkan dalam sebuah skema sebagai berikut:



3. Implikasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl

Adapun implikasi yang di timbulkan oleh peserta didik dengan dengan adanya implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh antara lain:

a. Memiliki Ketakwaan dan Semangat Beribadah Dalam Pribadi Siswa

Manusia diciptakan di dunia ini, tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik itu amal akherat maupun amal duniawi, hendaknya selalu disertai niat beribadah pada Allah Swt. Karena dengan hal tersebut, Allah akan memberikan balasan berupa surga di akhirat atau menambahkan nikmat di dunia karena bentuk rasa syukur manusia dalam beribadah kepada-Nya.

Ibadah dan amal shaleh merupakan bagian penting yang menunjukkan eksistensi agama Islam di tengah umat manusia. Ibadah melahirkan perasaan ketundukan ketaatan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Ketundukan ketaatan dan ketakwaan kepada Allah SWT meringankan seorang hamba dalam melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya tanpa paksaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah siti khadijah sebagai tim kordinator program Tahfidh Al-Quran yang mengungkapkan:

“ semua siswa secara rutin melaksanakan ibadah sholat berjama’ah, infaq, membaca Al-Quran , menghafal Al-Quran , muraja’ah dan lainnya.ketika ada siswa yang tidak ikut serta dalam ibadah, maka ia akan menjadi minder dengan sendiri. Ungkapnya temen-temenku melaksanakan sholat, infaq, menghafal Al-Quran . aku jadi malu kalau gak sholat’. Hal ini menunjukkan bahwa ada dorongan dari siswa untuk melaksanakan ibadah dengan sendirinya karena awalnya melihat temennya, tapi setelah itu dengan

pembiasaan akan menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah dan beramal”¹¹⁶

Hal ini membuktikan bahwa begitu semangatnya para peserta didik untuk beraktivitas sesuai tuntunan Al-Quran dan melakukan amal-amal sholeh dalam ajaran islam misalnya dengan melaksanakan ibadah sholat, infaq, sedekah dan lain sebagainya.

Sesuai hasil dokumentasi dari para ustadz dan ustadzah ketika peserta didik melakukan amal-amal sholeh .¹¹⁷



Gambar 4.5 melakukan amal sholeh

b. Memiliki Ingatan yang Kuat

Aktivitas menghafal Al-Quran di SDIT An-Nahl Jambi adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan, menjaga, dan melestarikan Al-Quran dengan sungguh-sungguh, meresapkan dan menanamkannya ke dalam pikiran peserta didik untuk selalu diingat dan dapat mengucapkannya kembali tanpa melihat tulisan mushaf Al-Quran untuk mendapat ilmu.

¹¹⁶ Wawancara , Ustadzah Siti Khadijah, 14:00 WIB, Via Whatsapp Jambi, 15 Januari 2021.

¹¹⁷ Dokumentasi, 15:40 WIB, 4 maret 2021, SDIT An-Nahl Jambi

Peserta didik di SDIT An-Nahl Jambi terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. menghafal Al-Quran kemudian menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah yanti salah satu guru wali kelas yang sekaligus team kordinator Tahfidh Al-Quran yang menyampaikan:

“Dengan diadakannya setoran Tahfidh Al-Quran setiap pekannya maka siswa akan menghafal setiap harinya minimal Sawu ayat biasanya kak dari situ siswa terbiasa terbiasa menghafal Al-Quran apa lagi kalau sudah kelas 4 ke atas biasanya siswa akan lebih mudah, teliti seperti hukum” tajwid serta waqof-waqofnya dalam menghafal.”¹¹⁸

Dengan demikian setiap waktu, peserta didik selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Quran nya tidak lupa. Karena itu, para *hafidz* lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya. Ingatan yang kuat yang dimiliki peserta didik terlihat ketikan ketika memasuki kelas atas peserta didik merasa lebih mudah menghafal itu dikarenakan mereka mulai terbiasa menghafal. Mereka akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya. Anak-anak yang dilatih untuk menghafal Al-Quran sejak dini akan mengalami peningkatan kecerdasan spiritual dengan sangat baik. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang menghafalnya lebih dari target-target yang telah ditentukan. Dengan menghafal Al-Quran memungkinkan peserta didik akan lebih berprestasi karena otak akan tetap hidup bahkan meningkat kemampuannya jika terus dilatih dan digunakan.

¹¹⁸ Wawancara, Ustadzah Yanti, 09:00 WIB, Via Whatsapp, Jambi, 15 Januari 2021.

c. Memiliki Kegigihan dan Pantang Menyerah

Kegigihan adalah semangat pantang menyerah yang harus dimiliki untuk mencapai target-target yang telah ditentukan. Begitu juga para siswa SDIT An-Nahl Jambi yang sebagai penghafal Al-Quran di bantu dengan strategi pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan oleh ustadz/ustadzahnya pada proses penyeteroran hafalan untuk mnmbuhkan kegigihan dan pantang menyerah terhadap siswa-siswanya agar tercapainya suatu tujuan yaitu menghafal Al-Quran . sebagaimana yang sampaikan oleh ustadz dan ustadzah di SDIT An-Nahl Jambi.

“Setiap pertemuan setiap siswa saya suruh menyetorkan hafalannya meskipun hanya Sawu ayat. Kalau belum bisa menyetorkan pada pertemuan ini maka pertemuan yang akan datang saya akan mengingatkannya untuk menghafalkan dulu sebelum menambah hafalannya.”¹¹⁹

Senada dengan yang di katakan oleh ustadzah yanti salah Sawu team kordinator program tahfidh Al-Quran SDIT An-Nahl Jambi yang mengatakan:

“begitu juga ketika pembelajaran metode ummi dari 6 jilid metode ummi ketika siswa smapai jilid 3 misalnya ada pengetesan ketika mau menaikan ke jilid 4 nah ketika si siswa tidak lancar di jilid 3 maka siswa belum bisa lanjut ke jilid selanjutnya”

Denga demikian kegigihan dan pantang mneyerah yang di miliki siswa akan lebih tertantang untuk segera menyelesaikan hafalannya dan menghafalkan tahap selanjutnya untuk hafalan pekan depan.

Sesuai hasil dokumentasi dari para ustadz dan ustadzah pada saat pembelajaran metode ummi.¹²⁰

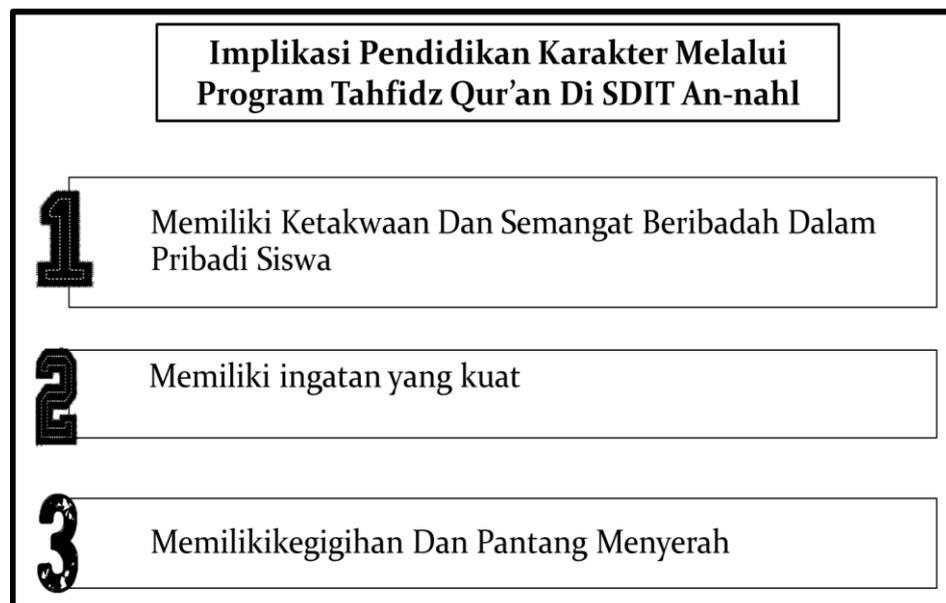
¹¹⁹ Wawancara, Ustadz Rahnadi Ansor, 13:00 WIB, Via Google form, Jambi, 15 Januari 2021

¹²⁰ Dokumentasi, 15:40 WIB, 4 maret 2021, SDIT An-Nahl Jambi



Gambar 4.6 pembelajaran metode ummi

Dengan demikian, dari paparan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan kesimpulan sementara bahwa bentuk nilai-nilai karakter melalui program tahfidh Al-Quran yang ada di SDIT An-Nahl Jambi digambarkan dalam sebuah skema sebagai berikut:



4. Temuan Hasil Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDIT An-Nahl Jambi.

a. Strategi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidh

Temuan tentang strategi pendidikan karakter melalui program tahfidh di SDIT An-Nahl adalah sebagai berikut:

Motivasi yang dilakukan di SDIT An-Nahl meliputi cerita-cerita orang sholeh, kisah-kisah inspiratif tentang perjuangan menghafal Al Al-Quran dan pengalaman pribadi sang motivator (ustadz/ustadzah). Biasanya ini dilakukan ketika sesudah muroja'ah pagi dan hari-hari tertentu.

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh ustadz dan ustazah terhadap peserta didik dengan berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang dilakukan di SDIT An-Nahl ini meliputi disiplin dalam melaksanakan sesuatu yang ada pada peraturan sekolah secara global *atau* non global dan dibantu dengan budaya sekolah yaitu 5s (senyum sapa salam sopan santun)

Keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan dalam program Tahfidh Al-Quran yaitu menghafal Al-Quran , muroja'ah, saling sima' kemudian juga dibantu dengan budaya sekolah dalam keagamaan misalnya seperti sholat berjama'ah, 5s (senyum sapa salam sopan santun).

b. Bentuk nilai-nilai karakter melalui program tahfidh

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl tidak luput dari tujuan membentuk karakter siswa sehingga memiliki akhlak yang

baik (akhlakul kariimah). Sesuai dengan 18 nilai pembentuk karakter bangsa yang terdapat dalam kajian teori, namun dari penelitian ini peneliti menemukan 4 karakter yang lebih dominan diantaranya adalah *religious pertama*, disiplin *kedua*, tanggung jawab, dan *ketiga*, bekerja keras.

Religious yang dimiliki peserta didik terlihat pada ketika sholat fardlu dimana peserta didik segera berwudhu dan menuju mushola ketika waktunya telah tiba, tutur kata yang baik dan beraktivitas sesuai tuntunan. Karena dasar keimanan seseorang akan terlihat dalam wujud nyata dirinya dengan tujuannya sebagai pondasi awal keyakinan yang dimiliki seseorang tersebut.

Disiplin di SDIT An-Nahl meliputi siswa sudah berada di lokasi setoran hafalan yang telah ditentukan sebelum storan dimulai, antri dan tertib ketika hendak menyetorkan hafalan, mematuhi dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Tanggung jawab yang dimiliki peserta didik terlihat ketika peserta bertanggung jawab terhadap hafalannya dengan cara memuroja'ah setiap hari di sekolah, peserta didik juga memuroja'ah hafalannya dengan cara berganti-ganti suroh ketika melaksanakan sholat fardlu di rumah. Dengan demikian peserta didik tidak lupa dan bisa menjaga hafalannya.

Bekerja keras yang dimiliki peserta didik terlihat ketika peserta didik belum bisa menyetorkan hafalannya dengan baik setiap pekannya maka siswa akan mengulang-ulang hafalannya hingga hafal dan menyetorkan kembali kepada penasmi' pekan depannya.

c. Implikasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidh

Ketaqwaan seseorang memperoleh nilai atau derajat yang tinggi sisi Allah SWT. Ketakwaan ini terlihat pada peserta didik ketika mendengar adzan peserta didik segera mengambil wudhu dan berlomba-lomba menuju ke masjid untuk sholat berjama'ah dan melakukan amal-amal sholeh.

Memiliki ingatan yang kuat. Ingatan yang kuat yang dimiliki peserta didik terlihat ketika memasuki kelas atas peserta didik merasa lebih mudah menghafal itu dikarenakan mereka mulai terbiasa menghafal, menghafalnya lebih dari target-target yang telah ditentukan dan dengan menghafal Al-Quran memungkinkan peserta didik akan lebih berprestasi.

Kegigihan adalah semangat pantang menyerah yang harus dimiliki untuk mencapai target-target yang telah ditentukan. Kegigihan dan pantang menyerah yang dimiliki peserta didik terlihat ketika peserta didik belum bisa menyetorkan hafalan sesuai target, ketika belum lancar belajar metode ummi, dan ketika mengulang-ulang hafalannya. Ketika itu peserta didik lebih bersungguh untuk mencapai target yang belum digapainya misalnya ketika menyetorkan hafalan sepekan peserta didik belum bisa menyelesaikan setorannya dengan baik atau kurang lancar. peserta didik lebih bersungguh-sungguh buat setoran hafalan pekan selanjutnya karna jika tidak sungguh-sungguh peserta didik akan ketinggalan dari teman sejawatnya.

Pelaksanaan Program Tahfidh di SDIT An-Nahl Jambi peserta didik diwajibkan untuk menyetorkan hafalan setiap pekannya dan untuk makhroja'ah serta tanda bacanya dalam menghafal Al-Quran dibantu dengan menggunakan

metode Ummi. Biasanya peserta didik akan menghafalkan minimal 1 hari 1 ayat untuk persiapan setoran hafalan pekan selanjutnya karena di SDIT An-Nahl ini mempunyai target hafalan dimasing-masing kelasnya seperti kelas 1 semester 1 An-nas sampai Al-Qoriah, kelas 2 sampai Al-a'la, kelas 3 juz 30, kelas 4 juz 30, kelas 5 juz 29, dan kelas 6 juz 28.

Evaluasi pada program ini SDIT An-Nahl menyiapkan buku evaluasi khusus untuk mengevaluasi tiap bulan dan semesterannya meliputi target hafalan, tahsin, dll. Masing-masing peserta didik memiliki buku ini dari kelas 1 sampai kelas 6, hingga ustad dan ustadzahnya juga memiliki buku ini untuk mengontrol hafalannya dan harus membawanya setiap hendak menyetorkan hafalan setiap pekannya.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter program tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl antara pendidik dan tenaga kependidikannya, lingkungan, orang tua, program pendukung (mabit dll) dan peserta didik sendiri. Komponen tersebut merupakan penunjang terlaksananya penghafalan dan kegiatan sehari-hari yang mengacu pada karakter peserta didik.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl diantaranya yaitu Pola asuh di rumah yang tidak sesuai tuntunan ajaran Islam dan perbedaan tingkat kemampuan peserta didik itu sendiri. Hambatan tersebut menjadi faktor pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl

Lembaga pendidikan SDIT An-Nahl Jambi mengklasifikasikan sebagai strategi pendidikan kegiatan karakter melalui program Tahfidh dengan beberapa metode yakni metode (1) motivasi, (2) keteladanan, (3) pembiasaan berupa aktivitas sehari-hari dan kegiatan di sekolah.

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Metode ini sangat ampuh dalam memberikan stimulus kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat dalam belajarnya dan dalam mengembangkan potensinya. Purwanto, mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuannya adalah membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu, dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.¹²¹ Motivasi dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental, moral, dan karakter.¹²²

Ada dua jenis motivasi dalam belajar dari dua sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut

¹²¹ Dalyono, M. Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), 6.

¹²² Helmawati, Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 166-169.

“motivasi ekstrinsik”. Motivasi Intrinsik Menurut Winkel, motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif, atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹²³ Sedangkan motivasi eks-trinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya pemberian pujian, pemberian nilai, pemberian hadiah, dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional. Motivasi intrinsik pada kenyataannya memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik terse-but mengecewakan seorang individu.¹²⁴

memotivasi peserta didik ini tidak hanya memotivasi peserta didik untuk menghafal Al-Quran saja namun juga memotivasi peserta didik untuk menjadi anak sholeh/sholehah yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Sebagaimana yang di lakukan oleh ustad dan ustadzah di SDIT An-Nahl dimana peserta didik mendapat motivasi dari ustad/ustadzahnya setiap pagi ba'da sholat dukha. Motivasi yang di berikan berupa kisah-kisah pejuang penghafal Al-Quran , kisah-kisah orang-orang sholeh. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Quran , menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sehingga membuat peserta didik semangat menghafal, atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan

¹²³ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (2010) 73.

¹²⁴ Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015),50.

menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri juga sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan generasi Al-Quran i yang berkarakter islami.

Pembiasaan merupakan upaya yang intensif untuk menciptakan lingkungan (rangsang) sebagai sumber dari timbulnya tingkah laku, yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu sebagai proses internalisasi dari norma-norma lingkungan agar diperoleh kematangan dan perkembangan kepribadian yang optimal.¹²⁵ Perilaku yang positif akan tumbuh tatkala dilakukan secara berulang-ulang. Maka sebuah sistem pendidikan yang dapat menjadikan sosok individu yang memiliki karakter melalui pembiasaan

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini tercakup dalam keteladanan perilaku guru pada saat berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya. Selain istilah karakter, kita juga mengenal kata adab dan akhlak. Dilihat dari sudut pengertian kata karakter, adab, akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Ketiganya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, ketiganya dapat disebut dengan kebiasaan.¹²⁶

Sebagaimana sabda Nabi Saw:

¹²⁵ Nur Hidayat, Implementation Of Character Education Through Habituation In Islamic Boarding School Of Pabelan, Vol. 2, No. 1 (JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar : Desember 2016),131.

¹²⁶ Azamiyah, Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Alhujurat; 11-13, PAI Uiniv Muhammadiyah Surabaya, 2017

“jagalah anak-anak kalian agar mengerjakan tetap mengerjakan sholat kemudian biasakanlah mereka dengan kebaikan . sesungguhnya kebiasaan itu dengan kebiasaan” (HR.Tabrani)

Hal ini juga yang dilakukan di SDIT An-Nahl Jambi yang memiliki pendidikan karakter melalui program Tahfidh melalui strategi pembiasaan yang di lakukan di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan oleh lembaga tersebut bertujuan guna para peserta didik sejak dini terdortrin untuk melakukan hal yang positif dan beraktivitas sesuai dengan Al-Quran . pembiasaan yang dapat membentuk dan meberi nilai-nilai karakter yang positif terhadap peserta didik ialah yang berkaitan dengan ibadah dan aktivitas sehari, misalnya melaksanakan sholat, membaca Al-Quran , senyum, dan aktivitas sehari-hari seperti adab-adab makan, tidur, dll. Strategi inilah yang sering dilakukan oleh rasulullah Saw dalam membina umat melalui mendidik sahabat terbiasa sholat berjamaah membiasakan sahabat berpuasa dan berperilaku mulia lainnya.¹²⁷

Dengan demikian, peserta didik di SDIT An-Nahl ini mudah untuk menghafal Al-Quran karena membaca Al-Quran merupakan ibadah. Peserta didik selalu dididik dengan nilai-nilai religius, karakter Islami peserta didik akan terbentuk melalui kebiasaan yang positif seperti membiasakan disiplin muroja’ah dan menghafal setiap harinya, disiplin setoran setiap pekannya, melakukan hal-hal yang terpuji dan menghindari hal-hal yang tidak terpuji. Menghafal Al-Quran harus didasari dengan niat yang kuat dengan cara menghindari perbuatan yang buruk hal seperti ini selalu ditekankan oleh ustadz dan uSawdzah untuk membuat nilai penanaman nilai Islami dalam diri peserta didik, refleksi peserta didik selalu

¹²⁷ Miftahul Jannah, “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religious Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pesantren Cindai Alus Martapura”, Al-Madrasah, Vol. 4, No.1, (2019),80.

berlaku sopan, baik sesama peserta didik lebih-lebih dengan para ustadz/ustadzahnya.

Keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan selalu ditekankan pada pendidikan karakter yang diterapkan melalui berbagai kegiatan. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik.¹²⁸

Ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Karena peserta didik di sekolah lebih banyak berinteraksi dengan gurunya. Peserta didik menganggap bahwa di lingkungan sekolah guru yang harus dihormati dan ditiru. Apalagi usia anak Sekolah Dasar cenderung meniru guru. Sehingga ketika guru bertindak jujur, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari hal yang dilarang agama. Maka, peserta didik akan terbentuk karakter hal yang serupa.

Seperti yang di sampaikan hazmiyah dalam bukunya pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini tercakup dalam keteladanan perilaku guru pada saat berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya. Selain istilah karakter, kita juga mengenal kata adab dan akhlak. Dilihat dari sudut pengertian kata karakter, adab, akhlak tidak memiliki perbedaan

¹²⁸ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 9.

yang signifikan. Ketiganya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain , ketiganya dapat disebut dengan kebiasaan.¹²⁹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lickona mengatakan bahwa keteladanan merupakan tindakan positif yang dilakukan oleh seseorang untuk memperlakukan, membicarakan dan memberikan contoh kepada orang lain.¹³⁰ Megawangi¹³¹ mengatakan bahwa cara yang efektif untuk mengajarkan kepada peserta didik dengan memberikan contoh konkret terkait perilaku yang harus dilakukan.

Memang bukan hal yang mudah untuk menanamkan karakter pada siswa. Selain bantuan dari beberapa strategi di atas juga perlu kerjasama dari seluruh komponen sekolah dan keluarga siswa. Sebagaimana yang diterapkan di SDIT An-Nahl Jambi pada program Tahfidh dimana seluruh peserta didik wajib menghafal Al-Quran dengan setandar kelas masing-masing. tidak hanya berlaku untuk peserta didik disini para ustadzah/ustadzahnya juga diwajibkan untuk menghafal Al-Quran dan disetorkan kepada guru yang diberi penanggung jawab sebagai penasmi' setiap pekannya. Selanjutnya, karena menghafal Al-Quran harus di bawah bimbingan seorang guru, maka proses menghafal mau tidak mau tergantung pada kondisi guru. Sese kali ustadz/ustadzahnya menunjukkan hafalannya dengan tujuan untuk memberi semangat kepada peserta didik untuk

¹²⁹ Azamiyah, Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Alhujurat; (PAI Uiniv Muhammadiyah Surabaya, 2017) 11-13.

¹³⁰ Thomas Lickona, *Character Matters* (Persoalan Karakter) Ter.Juma Abdu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) 57

¹³¹ Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2016) 84.

lebih giat menghafalnya selain itu dalam kesehariannya ustadz/dan ustadzahnya juga berperilaku serta beraktivitas sesuai Al-Quran dan hadis untuk memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik karna peserta didik akan meniru apa yang di lakukan ustadzah/ustadzahnya.

Segala sesuatu yang dilakukan ustadzah/ustadzahnya yang mampu mempengaruhi karakter siswa. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku ustadzah/ustadzahnya, cara ustadzah/ustadzahnya berbicara atau menyampaikan materi serta bagaimana ustadzah/ustadzahnya bertoleransi. Serta merupakan upaya-upaya yang dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia.

Reward dan punishment adalah sebagai salah satu strategi pendidikan karakter melalui program tahfidh Al-Quran dimana pada strategi ini peserta didik akan melakukan *Reward dan punishmentnya yang berkaitan dengan Al-Quran* . Pemberian Reward (hadiah) maupun Punishment (hukuman) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian Reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Punishment diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Punishment akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu.¹³²

Karakter dalam bahasa arab disebut dengan akhlak, maka karakter dan akhlak itu sama. Reward dan punishment diperlukan dalam proses pembentukan

¹³² Wahab, R. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.

akhlak/karakter, dengan adanya reward siswa akan termotivasi untuk melakukan kebaikan dan dengan punishment siswa akan menjauhi keburukan maka dengan begitu akan tercipta karakter yang baik pada siswa.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصِفُ عَبْدَ اللَّهِ وَ عُبَيْدَ اللَّهِ وَ
 كَثِيرًا مِنْ بَنِي الْعَبَّاسِ ثُمَّ يَقُولُ مَنْ سَبَقَ إِلَيَّ فَ لَهُ كَذَا وَ كَذَا قَالَ
 فَيَسْتَبِقُونَ إِلَيْهِ فَيَقْعُونَ عَلَى ظَهْرِهِ وَ صَدْرِهِ فَيَقْبَلُهُمْ وَ يَلْزَمُهُمْ (رَوَاهُ
 أَحْمَدُ)

“Pada suatu ketika Nabi membariskan Abdullah, Ubaidillah, dan anak-anak paman beliau, Al-Abbas. Kemudian, beliau berkata : “Barang siapa yang terlebih dahulu sampai kepadaku, dia akan mendapatkan ini dan itu.” Lalu mereka berlomba-lomba untuk sampai kepada beliau. Kemudian mereka merebahkan diri di atas punggung dan dada beliau. Kemudian, beliau menciumi dan memberi penghargaan.” (HR. Ahmad).¹³³

B. Bentuk Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Tahfidh Al-Quran di SDIT

An-Nahl Jambi

Hati (jiwa) adalah konduktor yang menggerakkan tubuh untuk melakukan perbuatan-perbuatannya, jika hati tersebut bersih (baik), maka seluruh tubuhnya akan tergerak untuk mengerjakan hal-hal yang baik, adapun jika hatinya kotor (buruk) Maka tentunya juga akan membawa tubuh melakukan hal-hal yang buruk. Hati adalah perkara utama untuk memperbaiki akhlak manusia. Jika seseorang ingin memperbaiki dirinya maka hendaklah ia memperbaiki dahulu hatinya. Oleh karenanya kita perlu membersihkan dan menjaga hati dari sifat-sifat yang keji dan tercela seraya menghias diri dengan akhlak yang terpuji.

¹³³ Hadis tarbawi <http://mamunzahudin.blogspot.com/2015/05/bab-vii.html>

Hati adalah cerminan dari segala perbuatan kita. Ketika hati bersih maka Nur (cahaya) Illahi akan meneranginya. salah Satu cara membersihkan hati yaitu dengan Al-Quran Sebagaimana sabda Nabi Saw:

“Sesungguhnya hati ini dapat berkarat sebagaimana berkaratnya besi bila terkena air.” Beliau ditanya “Wahai Rasulullah, bagaimana cara membersihkannya?” Rasulullah Saw. bersabda, “Memperbanyak mengingat maut dan membaca al Al-Quran .” (HR Baihaqi).¹³⁴

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membantu membentuk watak peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan Eldeeb bahwa target pembelajaran Al-Quran untuk meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspeknya, baik ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang yang dapat mencapai tataran penghambaan diri secara mutlak kepada Allah swt.¹³⁵

Melalui pendidikan karakter melalui program Tahfidh peserta didik akan menjadi terbiasa dalam melaksanakan apa yang telah menjadi kewajibannya. Program ini menjadi salah Satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter. Penerapan program Tahfidh di SDIT An-Nahl Jambi mempunyai dampak yang positif bagi peserta didik.

1. Religious

Religius merupakan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan pergaulan antar manusia serta lingkungannya. Perilaku dan

¹³⁴ Abdullah bin Umar r. huma. <https://bincangsyariah.com/kalam/dua-cara-membersihkan-hati-yang-berkarat-kebencian/>

¹³⁵ Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Al- Al-Quran Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Quran dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 142.

sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.¹³⁶

Karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹³⁷ Secara spesifik SDIT An-Nahl Jambi merupakan lembaga yang mengintegrasikan kepada kualitas mutu lulusan dengan tujuan untuk mencetak peserta didik sebagai generasi Al-Quran i yang beriman, bertakwa, tangguh ,agamis, berakhlakul karimah, dan berwawasan luas, serta memiliki wawasan keislaman, trampil, inovatif dan berguna dikalangan masyarakat, nusa dan bangsa.

Karakter yang religius yang telah diterapkan oleh peserta didik SDIT An-Nahl sudah baik, karena sudah mencakup hal prinsip dan medasar yang dilakukan dalam keseharian proses pelaksanaan pembelajaran, tidak hanya pada saat pembelajaran Tahfidh saja, namun sudah direalisasikan pada pembelajaran di dalam kelas lainnya. Adapun hal-hal yang sudah diimplementasikan untuk karakter religius yaitu seperti berdo'a pada saat memulai pembelajaran, sholat duha secara terjadwal di masing-masing kelas, dan sholat zuhur berjama'ah.

Karakter tersebut tidak instan begitu saja bisa diterapkan, hal ini butuh keseriusan seorang pendidik bagaimana ia melakukan pembiasaan secara terus menerus. Disamping itu perlunya keteladanan dari semua pihak terkait, baik kepala madrasah, guru maupun orang tua di rumah. Akhlak mempunyai objek yang luas karena berkaitan dengan perbuatan dan tingkah laku manusia, yang

¹³⁶ Retno Listyarti, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif, (Jakarta: Erlangga, 2012), 5

¹³⁷ <https://www.eurekapedidikan.com>, diakses pada pukul 00:43 WIB, 11 Juni 2021

setiap perbuatan dan tingkah lakunya akan masuk kedalam bagian-bagiannya, karena manusia dalam hidupnya tidak lepas dengan aktifitas hubungan sesama manusia.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan”.¹³⁸ Tanggung jawab merupa-

kan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik.¹³⁹ Begitupun dengan seorang siswa, ia harus memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya yaitu belajar. sebagaimana yang telah diperintahkan Allah Swt dalam QS. Luqman ayat 16.

يٰۤاِبْنٰىۤ اِنَّهَاۤ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيۤىٓ صَخْرَةٍ اَوْ فِيۤىٓ السَّمٰوٰتِ اَوْ فِيۤىٓ
الْاَرْضِ يٰۤاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيۤفٌ خَبِيۤرٌ ۙ ۱۶

Artinya "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji Sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya)." (QS. 31, Luqman ayat 16)¹⁴⁰

Untuk menjadikan seseorang memiliki karakter tanggung jawab, perlu adanya pendidikan di mulai sejak dini serta memberikan nasehat pentingnya melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan menakut-nakuti dengan akibat-akibat yang akan terjadi jika hal tersebut diabaikan. Seperti di

¹³⁸ Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 114

¹³⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2017), 51

¹⁴⁰ Al-Quran , 31: 16.

SDIT An-Nahl Jambi para peserta didik diuntut untuk bertanggung jawab hafalan yang telah di hafalnya, melalui strategi dan pembiasaan-pembiasaan yang telah di terapkan oleh ustad/ustadzah seperti muroja'ah pagi setiap hari ba'da sholat dukha, atau muroja'ah mandiri pada saat setoran hafalan sembari menunggu antrian. Sikap tanggung jawab ini telah ditunjukkan oleh siswa SDIT An-Nahl Jambi, yaitu dengan kesungguhannya dalam menghafal Qur'an yang dilakukan setiap hari di sekolah, menyetorkan hafalannya dengan lancar serta mengulang-ngulang hafalan sehingga tidak lupa, mengerjakan tugas di sekolah dengan baik.

3. Disiplin

Disiplin merupakan kunci sukses seseorang dalam menjalankan tugasnya, begitupun seorang pelajar, jika ia ingin sukses, maka harus bersikap disiplin sejak dini. Disiplin adalah menepati waktu, mematuhi aturan yang telah disepakati.¹⁴¹ Manusia yang cerdas mampu membedakan kegiatan yang penting dan genting, penting tapi tidak genting, genting tapi tidak penting, kemudian ada juga tidak penting dan tidak genting. Penghafal Al-Quran harus memprioritaskan waktu khusus untuk menghafal Al-Quran dan muroja'ah. Istilahnya harus ada jam wajib bersama Al-Quran sehingga menjadi komitmen. Karna itu kedisiplinan sangat dibutuhkan bagi penghafal Al-Quran . Seperti kedisipinan yang ditampilkan peserta didik di SDIT An-Nahl ini.

Peerta didik datang tepat waktu ini peserta didik akan lebih dulu datang sebelum penasmi' datang dan tidak ada yang terlambat pada waktu setoran,

¹⁴¹ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada : 2013), 53

disiplin dalam berpakaian ini dapat dilihat peserta didik memakai seragam sesuai jadwal sekolah dan dengan disiplin pakaian peserta didik akan lebih kompak dan rapi, dan ustadz dan ustadzah di SDIT An-Nahl Jambi mewajibkan kepada peserta didik untuk melaksanakan setoran hafalan setiap minggunya. apabila peserta didik tidak melaksanakan setoran maka peserta didik akan tetap menyetorkan yang sama pada pekan berikutnya dan tidak akan naik hafalan jika belum menyetorkan hafalannya dengan baik. Dengan demikian siswa akan terus berusaha dan mengulang-ulang hafalannya untuk mempersiapkan setoran pekan depan. Karena kewajiban siswa untuk setoran setiap pekannya membuat peserta didik akan disiplin waktu dengan mempergunakan waktu sebaik-baiknya untuk memenuhi target hafalan.

4. Bekerja keras

Kerja keras yaitu melakukan sesuatu dengan niat yang kuat, sungguh-sungguh, gigih, tidak mengenal lelah, tidak lemah menghadapi cobaan dan selalu bersemangat dalam menggapai tujuannya. Kerja keras adalah salah satu ajaran Islam, dalam hadits nabi disebutkan,

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya: “Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi.”

Hadits itu menunjukkan bahwa kita boleh menganggap kita hidup selamanya, karena itu kita harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan kita.

Dalam kitab adab ta'lim muta'lim juga dijelaskan bahwa seorang murid hendaknya tekun dalam belajar dan mengulang-ngulangnya.¹⁴²

Kerja keras, suatu upaya yang diperlihatkan untuk selalu menggunakan waktu yang tersedia untuk suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan yang dilakukan selesai tepat waktu. Begitu juga dalam menghafal Al-Quran dengan niat, waktu dan tekad yang dimiliki, motivasi dari guru, serta dukungan dari kedua orang tua peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dalam menghafal atau mengulang-ulang hafalannya apapun rintangannya ketika hafalannya belum lolos pada waktu setoran peserta didik tetap akan berusaha dan menyetorkan kembali minggu depannya begitupun seterusnya sampai peserta didik bisa.

Dengan adanya implementasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh menambah pemahaman dan ketaatan siswa dalam beribadah. Siswa menjadi lebih santun, berakhlak mulia, disiplin dan bertanggung jawab.

C. Implikasi pendidikan karakter melalui program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl

Dengan adanya strategi pendidikan karakter melalui program Tahfidh di SDIT An-Nahl Jambi selain bisa mencapai tujuan visi misi sekolah juga bersinergi memperoleh implikasi positif dari para peserta didik. Melalui motivasi, keteladanan dan pembiasaan secara berkelanjutan yang diimplementasikan . menjadikan peserta didik generasi Al-Quran i dan sosok yang berkarakter.

¹⁴² Burhanul Islam Azzarnuji, Terjemah Kitab Ta'lim Muta'lim. (Kediri Jawa Timur: Azha Offset, 2015)103.

Implikasi yang muncul terkait strategi pembentukan karakter religious pada lembaga tersebut meliputi:

1. Memiliki Ketakwaan dan Semangat Beribadah Dalam Pribadi Siswa

Dalam konsep pendidikan Islam hal yang paling utama dilakukan adalah menggunakan metodologi pendidikan Islam yang bersumber dari wahyu Allah, yang secara tidak langsung berhubungan dengan iman manusia. Seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai syari'at Islam jika ia memiliki akhlak yang baik. Jadi, akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.¹⁴³

Ibadah dan amal shaleh adalah salah satu bukti ketakwaan kita sebagai hamba kepada Allah SWT. Ibadah dan amal dua entitas yang tidak dipisahkan. Sebab baik buruknya ibadah seseorang bisa dilihat dari perilakunya sehari – hari.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Q.S 051. Adz Dzariyaat:56)¹⁴⁴

Ayat ini juga mengisyaratkan pentingnya beramal, setelah tujuan pertama manusia diciptakan adalah agar berilmu. Maka buah dari ilmu adalah beramal. Tidaklah ilmu dicari dan dipelajari kecuali untuk diamalkan. Sebagaimana pohon, tidaklah ditanam kecuali untuk mendapatkan buahnya. Karna ilmu adalah buah dari amal.

Ketakwaan peserta didik muncul dalam pribadi para peserta didik di SDIT An-Nahl Jambi terlihat dari semangat beribadahnya dan aktivitasnya sehari-hari

¹⁴³ Ulil Amri Syafri, Metodologi Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Ber-lafadz "Yâ Âyyuhâ al-Ladzîna Âmanû"), Uin Syarif Hadayatullah Jakarta, 2014.

¹⁴⁴ Al-Quran , 51: 56.

peserta didik baik disekolah atau di rumah. Ketika disekolah siswa dengan begitu semangat ketika sudah mendengar adzan berkumandang langsung bergegas untuk bersiap mengambil telekung untuk perempuan dan mengambil sarung dan peci untuk laki-laki kemudian berlari menuju tempat wudhu dan tempat sholat lanjut muroja'ah sembari menunggu imam.

Begitu juga ketika di rumah peserta didik dalam pengawasan orang tua mereka yang memantau aktivitas ibadah anak-anaknya setiap hari. Dengan adanya buku monitoring seperti buku Tahfidh, buku ngaji dan buku ibadah yang dimiliki peserta didik maka aktivitas para siswa selalu dalam pengawasan guru dan orang tua saling besinergi memantau para anak mereka. Hal ini terbukti dari pribadi peserta didik yang terbentuk mental yang baik serta ketakwaan peserta didik untuk senantiasa beraktivitas sesuai tuntunan Al-Quran melakukan hal-hal yang positif sejak dini dalam menjauhi larangannya dan menjalankan perintah Allah SWT.

2. Memiliki Ingatan yang Kuat

Jiwa manusia terdiri dari berbagai daya baik daya berpikir, perasaan mengingat, mencipta, tanggapan serta kemauan dan lain sebagainya. Daya-daya tersebut akan dapat berfungsi apabila telah terbentuk dan berkembang, Maka daya-daya itu harus dilatih, sehingga dayanya akan bertambah baik.¹⁴⁵ kemampuan daya ingat pada anak usia dini meliputi: Encoding: proses dimana informasi dipersiapkan, storage: penyimpanan ingatan untuk digunakan di masa depan dan retrieval: proses di mana informasi diakses atau dipanggil kembali dari

¹⁴⁵ Cholil Uman, Psikologi Pendidikan, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), 18

penyimpanan ingatan. Sedangkan sifat-sifat dari ingatan yang baik adalah setia, cepat, bisa menyimpan lama, luas, dan siap.¹⁴⁶

Menghafal/mengingat berarti menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengencaman secara aktif.¹⁴⁷ Tahfidh Al-Quran erat kaitannya dengan kemampuan menghafal Al-Quran. Maka yang dibutuhkan adalah sistem kerja memori jangka panjang. Menurut Atkinson dalam teori pemrosesan informasi bahwa untuk memperoleh ingatan jangka panjang diperlukan usaha yang keras untuk mengulang-ngulang hafalan.¹⁴⁸ Sehingga sangat sesuai pembelajaran program Tahfidh Al-Quran di SDIT An-Nahl untuk memperoleh ingatan jangka panjang dengan menggunakan pembiasaan muroja'ah, bin nadhar, dan setoran untuk memperkuat hafalan peserta didik. Sehingga dapat meminimalisir kelupaan dalam hafalan.

Aktivitas menghafal Al-Quran merupakan suatu proses mengingat, dimana peserta didik harus mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagian tajwidnya seperti, panjang pendeknya, waqaf, mahroj dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena salah pengucapannya akan merubah arti dari ayat tersebut. Menghafal Al-Quran memungkinkan meningkatkan kecerdasan karena prosesnya mengembangkan seluruh kecerdasan individu secara simultan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dimanfaatkan secara optimal, akan membuka

¹⁴⁶ Papalia, Diane dkk, *Human Development Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 347.

¹⁴⁷ Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 28.

¹⁴⁸ Magda Bhinnety, "Struktur dan Proses Memori", *Jurnal Buletin Psikologi*, (Vol.16, No. 2), 74.

peluang besar untuk menjadi manusia yang berprestasi. Karena Otak akan tetap hidup bahkan meningkat kemampuannya jika terus dilatih dan digunakan.

3. Memiliki kegigihan dan pantang menyerah

Menghafal Al-Quran sangat besar pahalanya sehingga ini bukan perkara sepele. Dibutuhkan tekad, kesungguhan yang kuat untuk menghafal Al-Quran . Harus kuat menghadapi berbagai cobaan selama menghafalnya. dengan kegigihan peserta didik dan di bantu dengan motivasi-motivasi peserta didik akan lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dengan menghafal dan menyelesaikan target hafalannya dengan baik. Sejalan dengan teori repetition yang mengatakan bahwa pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulang-ulang kali sehingga mudah untuk dipahami siswa.¹⁴⁹

Orang yang bersungguh-sungguh melakukan aktivitas maka dia akan mengeluarkan kemampuan terbaik dari potensi yang diberikan Allah Subhanahu Wata'ala. Bisa jadi sebelumnya dia belum pernah menghafal Al-Quran . Setelah belajar sungguh-sungguh maka berhasil mencapainya. Ikhtiar kesungguhan dan fokus membuat keberhasilan dapat dicapai atas izin Allah. Kegigihan peserta didik juga terlihat ketika pembelajaran metode Ummi berlangsung disana ketika peserta didik diminta mengulang-ulang jilid yang ia baca hingga bisa dan tidak akan di pindahkan ke jilid berikutnya sampai ia bisa dan lancar jilid sebelumnya. ketika peserta didik tidak hafal atau kurang lancar dalam menyetorkan hafalan namun ustadz dan ustadzahnya akan meminta peserta didik terus mengulang-

¹⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 137.

ulang hafalannya dengan sungguh-sungguh hingga hafal dan di setorkan kembali pekan depan.

Allah akan menguji kesungguhan seseorang apakah serius menghafalnya atau tidak? Firman Allah akan menguji manusia pada surah Al-Ankabut ayat dua sebagai berikut:

(أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ)

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: ‘Kami telah beriman,’ sedang mereka tidak diuji lagi?”(Q.S 029.Al-Ankabut:2).¹⁵⁰

¹⁵⁰ Al-Quran , 29: 2 .

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SDIT An-Nahl Jambi dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidh Al-Quran sudah dilaksanakan cukup baik. Secara rinci dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pendidikan karakter melalui program tahfidh Al-Qur'an di SDIT An-Nahl Jambi antara lain motivasi-motivasi positif, pembiasaan-pembiasaan dengan beraktifitas sesuai tuntunan Al-Qur'an dan keteladanan-keteladanan para guru tahfidz al-Qur'an harus senantiasa mengembangkan karakter dirinya untuk menguatkan nilai-nilai yang dinilai penting tapi belum benar-benar dimilikinya. Hal tersebut dirasa sangat penting mengingat bahwa pengajar tahfidz dapat menjadi model keteladanan dan uswah bagi para peserta didik. Inilah sebuah ikhtiar yang insya Allah dapat membangun dan mewujudkan generasi Qur'ani yang berkarakter mulia, melalui program tahfidz Al-Quran di SDIT An-Nahl Jambi.
2. *pertama* motivasi, *kedua* pembiasaan, *ketiga* keteladanan
3. Bentuk nilai-nilai karakter pada pendidikan karakter melalui program tahfidh Al-Qur'an di SDIT An-Nahl Jambi antara lain: a) religious b) tanggung jawab c) disiplin d) bekerja keras.
4. Implikasi pendidikan karakter melalui program tahfidh Al-Qur'an di SDIT An-Nahl Jambi antara lain: a) memiliki sikap ketakwaan yang tinggi kepada

Allah SWT b) memiliki ingatan yang kuat c) memiliki kegigihan dan pantang menyerah.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperhalus teori dari Thomas Lickona tentang pendidikan karakter. Secara eksplisit karakter merupakan pendidikan sepanjang hayat pada dasarnya membangun karakter dengan adanya sentuhan sejak dini melalui motivasi, pembiasaan dan keteladanan sehingga berdampak perilaku nyata positif hingga kelak dewasa. Beraktivitas sesuai tuntunan Al-Quran dan hadis dan gerakan moral yang bersifat holistik mampu membentuk karakter anak menjadi sosok yang berkepribadian, terarah dan berakhlakul karimah.

2. Implikasi Praktis

Orang tua dan anak-anak mereka semakin yakin dengan keberadaan SDIT An-Nahl Jambi yang memiliki eksistensi lebih dalam mengedepankan nilai moral, etika dan akhlak yang luhur bagi para peserta didik. Lulusan dari lembaga yang memiliki kualitas aspek afektif, kognitif dan psikomotorik yang berkesinambungan guna berperan pada lingkup dan jenjang yang lebih tinggi, sehingga mereka mampu berperan terjun langsung dalam kehidupan sosial di masyarakat yang religius dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yasin, Arham Bin. *Agar Sehafal Alfatihah*. Bogor: Cv. Hilal Media Group. 2014.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Arham bin ahmad yasin. *Agar Sehafal AlFatihah*. Bogor: CV. Hilal Media Group, 2014.
- Abdul Adhim, Said. *Nikmatnya Membaca Al-Quran* . Solo: Aqwam, 2013.
- A.w. munawwir. *kamus al-munawwir arab-indonesia*. Surabaya: pustaka progresif, 1997.
- Abdullah Sani, Ridwan dan Kadri, Muhammad. *Pendidikan Karakter Mengembangkan karakter anak yang Islami*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2016.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan praktis menghafal Al-Quran* . cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Azamiyah. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Alhujurat; 11-13*. PAI Univ Muhammadiyah Surabaya, 2017.
- Azis, *Reward And Punishment sebagai motivasi Pendidikan (Persepektif Barat dan Islam)*, Vol.14, No.2. Cendekia, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Amri Syafri, Ulil. *Metodologi Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Ber-lafadz "Yâ Âyyuhâ al-Ladzîna Âmanû")*, Uin Syarif Hadayatullah Jakarta, 2014.
- Al-Quran , 5: 15-16.
- Bhinnety, Magda. *Struktur dan Proses Memori*. *Jurnal Buletin Psikologi*, (Vol.16, No. 2), 74.

- Bryman Alan and Robert G. Burgess. *Analyzing Qualitative Data*. London And New York: Routledge, 2002.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Dharma kesuma, et. All, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya. 2013.
- Doni Koesoema, Albertus. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT.Grasindo. 2010.
- Desy Nurlaida Khotimah, “Yang Berjudul Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah,”*Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, No 1, Februari, 2019
- Eka Pristiawan, (pelaksanaan pembelajaran Tahfidhul Al-Quran di sdit nurul ‘ilmi medan estate kabupaten deli serdang, *tesis*, medan: pasca sarjana UIN medan),2013
- Eldeeb, Ibrahim. *Be a Living Al-Quran Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Quran dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Ferdinan Yang , “Pelaksanaan Progam Tahfidh Al Al-Quran Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan,Tarbawi” Vol. 3, No.1, Januari,2018
- Fulan Puspita, “Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I, *Tesis* Yoyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga , 2015
- Firman Mansir, “model pendidikan karakter di perguruan tinggi islam studi pada UMI dan UIN Alaludin Makasar, *tesis* ,jakarta: sekolah pascasarjana syarif hidayatullah,2017
- Hidayah, Aida. *Metode Tahfidhh Al-Quran Untuk Anak Usia Dini*. Vol. 18, No. 1, Yogyakarta, Januari 2017.
- Hidayah, Nurul. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Vol. 2, No.2. Desember 2015.
- Iswanto, Denny. “Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah: Mewujudkan Generasi Muda yang Berkualitas, Bebas dari Kenakalan Remaja”, dalam Abdul Wahid B.S. dan Arif Hiadyat (Ed.) *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press. 2013.
- Hidayah, Aida. *Metode Tahfidhh Al-Quran Untuk Anak Usia Dini*, Vol. 18, No. 1. Yogyakarta, Januari 2017.

- Hamid Abdul. Menejemen Pembelajaran Tahfidh Al-Quran Pada Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung, *Disertasi Doktor*, Lampung : Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayat, Nur. Implementation Of Character Education Through Habituation In Islamic Boarding School Of Pabelan, Vol. 2, No. 1. JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar : Desember 2016.
- Helmawati. Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- H.M. Sukardi. Evaluasi Pendidikan : Prinsip Dan Operasiona. Yogyakarta: Bumi Aksara,2009.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Islam Azzarnuji, Burhanul. *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'lim*. Kediri jawa timur: azha offset, 2015.
- Imam Shofwan, *Non-Formal Learning Strategy Based On Tahfidh And Character In The Primary Schoo, International Journal Of Scientific And Technology*, No.1, Juni, 2019, 1988
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.
- Jannah, Miftahul. “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religious Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pesantren Cindai Alus Martapura”, *Al-Madrasah*, Vol. 4, No.1.2019.
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Keswara, Indra. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidhhul Al-Quran (Menghafal Al Al-Quran) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*, vol. 6, no. 2 .2017.
- Lutfia Yasmin, Faizatul. *Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa*. Vol. 1 No. 4. April, Thn 2016.
- Mas'ud, Muhammad. *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Quran* . Yogjakarta: Diva press. 2008.
- Kurniawaan, Rudi. Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SDI Al-Munawwar Tulungagung,”Tesis MA. Tulungagung; Iain Tulungagung, 2017.

- Lickona, Thomas. *educating for character: How our school can teach respect and responsibility*. New york, Toronto, London, Sydney, aucland: bantam books.1991.
- Lickona, Thomas. *Character matters: persoalan karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu Dan Jean Antunes Rudolf Zien Dan Editor Ayu Wahyuddin Dan Suryani. Jakarta:Bumi Aksara, 2012.
- Muhsin, Abdul. *Orang Sibuk Bisa Hafal Al-Quran* . Solo:Pqs Publishing. 2013.
- Muhtar, Ahmad, dkk. *Manifesto Pendidikan Islam dan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Masrofik, “pengelolaan program Tahfidh (studi multi kasus di madrasah tsanawiyah al-ittihad dan pesantren hidayatullah ar-rohmah Tahfidh kabupaten malang, *tesis*, malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019
- Muh. Guruh Susilo Wicaksono, “Manajemen Pembelajaran Tahfidh Al-Quran Pada Program Khusus di Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, Tesis, Surakarta : Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019
- Mujahidil Mustaqim Dkk, “*Strengthening Students’ Character Through Tahfidh Al-Quran In Islamic Education Curriculum*, Jurnal Pendidikan Islam, 1, Juni, 2019
- Munifah, “*Implementation Of Strengthening Character Education In Realizing Islamic Values*, Jurnal Pendidikan Islam”, 8, Juni, 2019
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mas’ud Muhammad. *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Quran* . Yogjakarta: Diva press,2008.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muslikah,Siti. *Menejemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidhul Al-Quran Di MI al Islam Mranggen Polokarto, Tesis MA*, Surakarta : IAIN Surakarta, 2016.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*. United Kingdom: Sage Publication, 2014.

- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*, Edition 3. United Kingdom: Sage Publication, 2014.
- Murni, Wahid. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang:UM Press, 2008.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter*. Bogor:Indonesia Heritage Foundation,2016.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosda. 2012.
- Notowidadgo. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadist*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada. 1996.
- Nurla Isna, Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana. 2013.
- Putro Widoyoko, Eko. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Papalia, Diane dkk, *Human Development Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2008.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga. 012.
- Ratna Sari Desi. *Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas Iv/D Sd Negeri 13/I Muara Bulian*. Jambi. 2017.
- Rizky Dwi Kurnia, “Implementation Of PPK Penguatan Pendidikan Karakter Program AT Kauman State Elementary School 1, Tesis, Jakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020
- Ratnawati, Diana Dkk, “Factor-Faktor Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistic Siswa SMKN Di Kota Malang” Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.
- Sa’dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran* . Depok: Gema Insani. 2008.
- Shaleh Anwar, Shabri. *Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama*, Ilmiah Psikologi Agama. Juni, 2014.

- Stiyamulyani, Pamungkas. *Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Highorder Thinking Skills Hots Di Tinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, Vol.Iv No.01, P-Issn: 2442-9910. Spektra, April 2018.
- Suharsimi Arikunto, dkk. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010.
- Samrin. pendidikan karakter sebuah pendekatan nilai”, *al-ta’dir*, 1, (januari, 2016).
- Rosyadi, Rahmat. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia DinI*. Jakarta, Rajagrafindo Persada. 2013.
- Syahid, Ahmad. *Tren Program Tahfidh Al-Quran Sebagai Metode Pendidikan Anak*. . Elementary 5. 2019.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. bandung:PT Remaja rosdakarya, 2011.
- Sutyadi. *Menejemen Mutu Berbasis Sekolah : Konsep Dan Aplikasi*. bandung: PT Sarjana Panca Karya Nusa, 2009.
- Syarbani, Ahmad. *Dimensi-dimensi kesejatan al-qur;an*. Yogyakarta : ababil. 1994.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta. Sulhan. 2017.
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Samrin. Pendidikan karakter (sebuah pendekatan nilai). *al-ta’dir*, 1. januari, 2016.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. *Pendidikan Karakter di Sekolah “dari Gagasan ke Tindakan”*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2011.
- Trinova, Zulvia. *The Contributions Of Al-Quran ic Tahfidh To Mental Health” Al-Ta’lim Journal*, 3. April, 2016.
- Thomas Lickona. *Character Matters (Persoalan Karakter)* Ter.Juma Abdu. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Uman, Cholil. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Duta Aksara, 1998.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo Jakarta:2002.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.
- wahid, Wiwi alawiyah. *cara cepat menghafal Al-Quran* . Yogyakarta:diva press, 2014.
- Wirawan. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group,2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana,2011.
- Zeanul Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah”*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Zuifitria. *Pembelajaran Tahfidhh Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Paud)*. Vol. 1, No. 2. Juni, 2016.
- <https://suparlan.org/18/pendidikan-karakter-sedemikian-pentingkah-dan-apa-yang-harus-kita-lakukan>
- [https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/2787b53f-6386-46ce-a6b6-03f6b9a241bf,](https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/2787b53f-6386-46ce-a6b6-03f6b9a241bf)
- <https://bincangsyariah.com/kalam/dua-cara-membersihkan-hati-yang-berkarat-kebencian/> Abdullah bin Umar r. huma.
- [https://www.eurekapedidikan.com,](https://www.eurekapedidikan.com)

Lampiran 1: Dokumentasi

Gambar 1



Foto ustadz dan ustadzah SDIT An-Nahl Jambi

Gambar 2



Kegiatan wisuda tahfidz Al-Qur'an kelas VI

Gambar 4



Foto pembelajaran metode ummi

Gambar 5



Muroja'ah serentak para Ustadza dan Ustadzah

Gambar 7



Lingkungan sekolah SDIT An-Nahl Jambi

Gambar 7



masjid SDIT An-Nahl Jambi

Gambar 8



Buku Hafalan Peserta Didik dan Ustad/Ustadzah

Lampiran 2: Format Wawancara

Wawancara Waka Kurikulum

Deskripsi formulir

Email *

Alamat email valid

Formulir ini mengumpulkan alamat email. [Ubah setelan](#)

Nama Guru

Teks jawaban singkat

Apakah ada program penguat pendidikan karakter yang diselenggarakan di SDIT An-Nahl jambi?

Teks jawaban singkat

Apakah melalui program tahfidz Qur'an dapat meningkatkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa?

Teks jawaban panjang

Apakah tujuan pelaksanaan program tahfidz qur'an di SDIT An-Nahl jambi?

Teks jawaban panjang

Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz qur'an di SDIT An-Nahl?

Teks jawaban panjang

Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter siswa dalam program tahfidz qur'an di SDIT An-Nahl?

Teks jawaban panjang

Bagaimana strategi yang dilakukan pada pendidikan karakter melalui program tahfidz al-qur'an ?

Teks jawaban panjang

Apakah ada faktor pendukung pendidikan karakter melalui program tahfidz qur'an di SDIT An-Nahl?

Teks jawaban panjang

Apakah ada faktor penghambat pendidikan karakter melalui program tahfidz qur'an di SDIT An-Nahl?

Teks jawaban panjang

Bagaimana evaluasi pendidikan karakter pada program tahfidz qur'an di SDIT An-Nahl?

Teks jawaban panjang

Wawancara Kordinator Tim Pelaksana Program Tahfidz Qur'an

Deskripsi formulir

Email *

Alamat email valid

Formulir ini mengumpulkan alamat email. [Ubah setelan](#)

Nama Guru *

Teks jawaban singkat

Apakah tujuan pelaksanaan program tahfidz qur'an di SDIT An-Nahl jambi? *

Teks jawaban panjang

Bagaimana pelaksanaan program tahfidz qur'an di SDIT An-Nahl? *

Teks jawaban panjang

Apakah melalui program tahfidz Qur'an dapat meningkatkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa? *

Teks jawaban panjang

Nilai-nilai karakter seperti apa yang muncul dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an ? *

Teks jawaban singkat

Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter siswa dalam program tahfidz qur'an di SDIT An-Nahl? *

Teks jawaban panjang

Bagaimana strategi yang dilakukan pada pendidikan karakter melalui program tahfidz al-qur'an ? *

Teks jawaban panjang

Wawancara Siswa

Deskripsi formulir

Email *
Alamat email valid
Formulir ini mengumpulkan alamat email. [Ubah setelah](#)

Nama siswa *
Teks jawaban panjang

Apakah anda senang menghafal AL-Qur'an? *
Teks jawaban panjang

Apa yang memotivasi anda untuk menghafal AL-Qur'an? *
Teks jawaban panjang

Apa faktor pendukung yang anda alami dalam menghafal al-qur'an? *
Teks jawaban panjang

Bagaimana cara anda untuk menjaga hafalan yang telah anda hafalkan? *
Teks jawaban panjang

Apakah anda selalu setoran hafalan tepat waktu? *
Teks jawaban panjang

Apakah ada sanksi khusus ketika anda tidak memenuhi target hafalan? *
Teks jawaban panjang

Apa yang anda lakukan ketika kesulitan menghafal AL-Qur'an? *
Teks jawaban panjang

Kegiatan apa yang anda lakukan saat menunggu antrian ketika setoran hafalan? *
Teks jawaban panjang

Wawancara Kepala Sekolah

Deskripsi formulir

Email *
Alamat email valid
Formulir ini mengumpulkan alamat email. [Ubah setelah](#)

Nama Guru *
Formulir ini mengumpulkan alamat email. [Ubah setelah](#)

Nama Guru *
Teks jawaban singkat

Apa saja program penguat pendidikan karakter yang di selenggarakan di SDIT An-Nahl Jambi? *
Teks jawaban panjang

Apakah melalui program tahfidz Qur'an dapat meningkatkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa? *
Teks jawaban panjang

Sejak kapan program tahfidz al-Qur'an diberlakukan? *
Teks jawaban panjang

Apakah program tahfidz al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa? *
Teks jawaban panjang

Apakah tujuan diadakannya program tahfidz al-Qur'an? *
Teks jawaban panjang

Siapa yang mengajar program tahfidz al-Qur'an ini? *
Teks jawaban panjang

Berapa bentuk pelaksanaan pendidikan? *